

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI SDN 5 AMPELGADING
MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD FARIH RAMDLANI

NIM. 16140150



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI SDN 5 AMPELGADING
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Muhammad Farih Ramdlani

NIM. 16140150



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI SDN 5 AMPELGADING
MALANG**

SKRIPSI

Oleh :



MUHAMMAD FARIF RAMDLANI

16140150

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP. 19651205 199403 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI SDN 5 AMPELGADING
MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

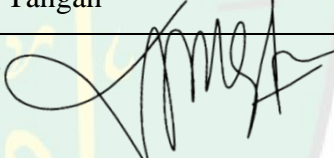



Muhammad Farih Ramdlani (16140150)

Telah dipertanggung jawabkan di depan penguji pada 28 Desember 2020 dan
dinyatakan

LULUS

Setelah diterima sebagai salah satu pernyataan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Agus Mukti Wibowo, M.Pd</u> NIP. 197807072008011021	: 
Sekretaris Sidang <u>Dr. H. Moh. Padil, M.PdI</u> NIP. 196512051994031003	: 
Pembimbing <u>Dr. H. Moh. Padil, M.PdI</u> NIP. 196512051994031003	: 
Penguji Utama <u>Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag</u> NIP. 197608032006041001	: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP . 19650817 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segenap jiwa raga dan ketulusan hati saya persembahkan sebuah karya kepada kedua orang tua saya:

H. M. Ali Asykuri (Alm) dan Hj. Yuhanidz

Yang telah bekerja keras untuk membiayai kehidupan saya, yang selalu mendoakan yang terbaik kepada saya dan yang selalu memberikan kasih sayang kepada saya tiada tara.

Kepada Dosen Pembimbing Ayahanda Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I dan Dosen Wali Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag yang sudah membimbing saya dan memberi dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir saya sampai memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Kepada seluruh dosen dan guru yang memberikan pengetahuan berupa ilmu-ilmu yang belum diketahui saya dan menjadikan saya mencapai cita-cita.

MOTO

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka.”



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Farih Ramdlani Malang, 09 Desember 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali kegiatan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, juga setelah membaca dan meneliti skripsi tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Farih Ramdlani

NIM : 16140150

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN 5 Ampelgading Malang.

Maka selaku pembimbing , kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon di maklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP. 19651205 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Farih Ramdlani

NIM : 16140150

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN 5 Ampelgading Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Desember 2020



Munammad Farih Ramdlani
NIM. 16140150

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul Implementasi Penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya produk ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman islam.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian proposal skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag dan Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian proposal skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan motivasi, doa dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah.
6. Ayah (Alm), Ibu, dan keluarga inti saya yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil.
7. Teman-Teman PGMI angkatan 2016 yang saling suport serta menjadi teman belajar selama di bangku kuliah.

8. Galeri gubuk derita tiada tara yang senantiasa menjadi energi positif bagi saya
 9. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.
- Semoga karya ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Desember 2020

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

kal (a) panjang = â

kal (i) panjang = î

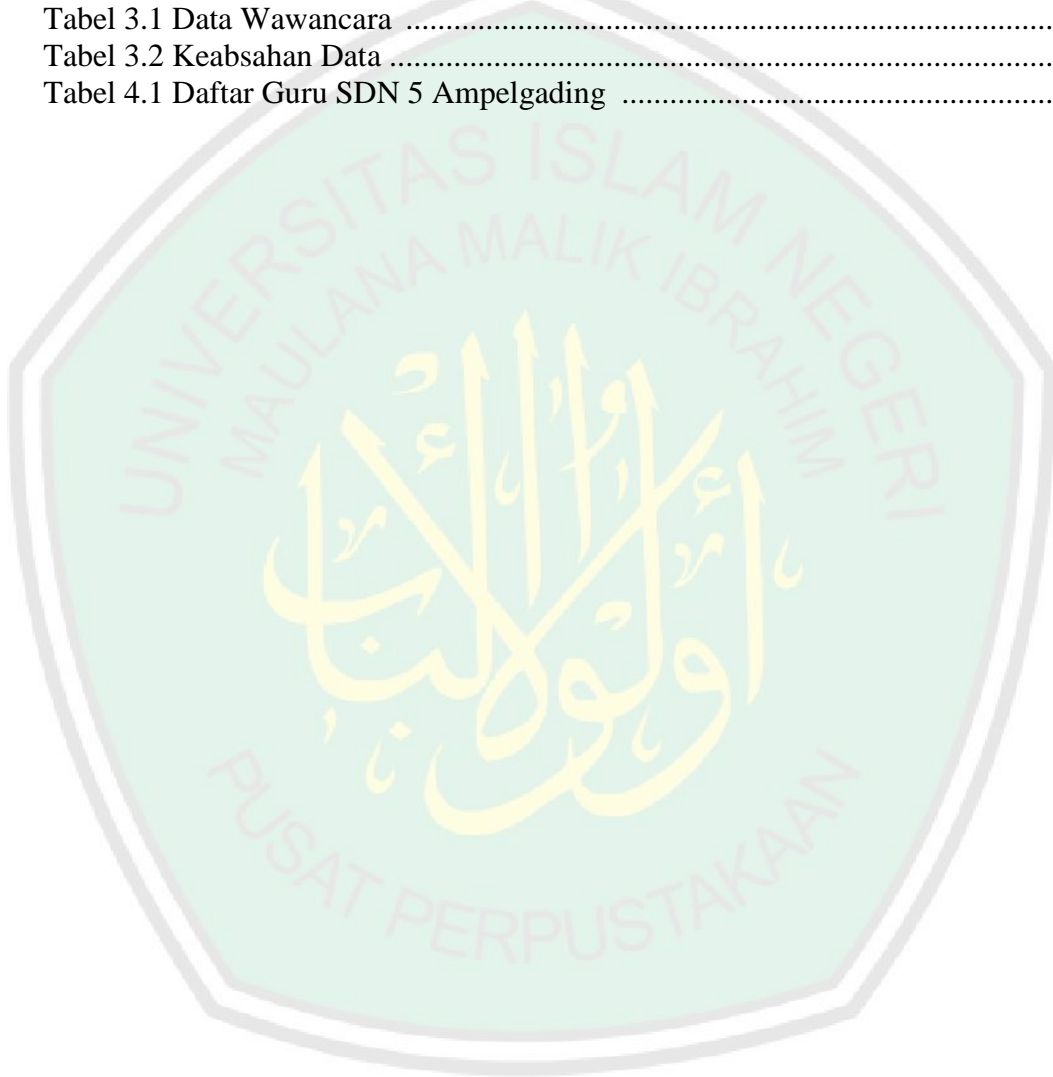
kal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُو	=	Aw
أَيُّ	=	Ay
أُو	=	Û
إِي	=	Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	10
Tabel 2.1 PPK Berbasis Budaya Sekolah Wilayah Kota	34
Tabel 2.2 PPK Berbasis Budaya Sekolah Wilayah Desa	34
Tabel 3.1 Data Wawancara	42
Tabel 3.2 Keabsahan Data	45
Tabel 4.1 Daftar Guru SDN 5 Ampelgading	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	38
Gambar 4.1 Pembiasaan Sholat Dhuha di Rumah	52
Gambar 4.2 Pembiasaan Mengaji sebelum Memulai KBM	54
Gambar 4.3 Berjemur dan Senam Pagi	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: Pedoman Observasi Penelitian
Lampiran V	: Pedoman Pengumpulan Data Penelitian
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara
Lampiran VII	: Transkrip Wawancara
Lampiran VIII	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran IX	: Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN SURAT PERTANYAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xviii
البحث مستخلص	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Pendidikan Karakter	13
2. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	16
3. Budaya Sekolah	25
4. Pendidikan Karakter dalam Kacamata Islam	35
B. Kerangka Berfikir	37
BAB III : METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	43
G. Uji Keabsahan Data	44
H. Prosedur Penelitian	45
BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	47
A. Paparan Data	47
1. Sejarah Singkat SDN 5 Ampelgading Malang	47
2. Profil Sekolah	48

3. Data Guru Pengajar	48
4. Visi Misi SDN 5 Ampelgading Malang	48
5. Kegiatan Penunjang SDN 5 Ampelgading Malang.....	49
B. Temuan Peneliti	50
1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Malang	50
2. Hasil Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Malang	53
3. Implikasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang	55
BAB V : PEMBAHASAN	56
A. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Malang	58
B. Hasil Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Malang	59
C. Implikasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang	61
BAB VI : PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi	64
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ramdlani, Muhammad Farih, 2020. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Pendidikan di lingkungan sekolah dasar merupakan proses penting pengembangan karakter. Penanaman karakter yang paling utama ada pada penanaman budi pekerti di usia dasar dengan melakukan kegiatan pembiasaan yang baik, kebudayaan yang efektif terhadap perkembangan tingkah laku yang baik. Penguatan pendidikan karakter merupakan manuver yang terfokus pada titik penguatan karakter murid yang berada dibawah tanggung jawab setiap lembaga.

Tujuan penelitian ini adalah (1) memaparkan perencanaan kegiatan pembiasaan. (2) Mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan. (3) mendeskripsikan implikasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif berdasarkan studi kasus. pengumpulan data yang peneliti gunakan bersifat wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan bahwa (1) perencanaan penguatan pendidikan karakter bertumpu pada pembentukan akhlak mulia. Pembentukan akhlak mulia diterapkan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah dasar, nilai karakter dikembangkan secara berkala pada kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah dasar. (2) Implementasi penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pengembangan peraturan, norma, dan kegiatan-kegiatan pembiasaan. Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dilakukan secara berkala dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan. Implementasi penguatan pendidikan karakter diterapkan dengan guru memberikan suri tauladan yang istiqomah dan berkelanjutan. (3) Implikasi implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan menghasilkan bahwa peserta didik mampu dan terbiasa dengan perilaku atau kebiasaan-kebiasaan yang baik dan berakhlak mulia dalam kesehariannya.

Kata Kunci : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter, Kegiatan Pembiasaan



ABSTRACT

Ramdlani, Muhammad Farih, 2020. The Implementation of Strengthening Character Education through Habitual Activities at SDN 5 Ampelgading Malang. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Education of character development is an important process in the environment of elementary school. The main of educating character lies in behavioral education when the children are in elementary by pursuing good habituation activities, a culture towards the development of good behavior. Strengthening character education is a maneuver that focuses on the point of strengthening the character of students who are under the responsibility of each institution.

The purpose of this research is (1) to describe the planning of habituation activities, (2) define the implementation of strengthening character education through habituation activities, (3) determine the implications of strengthening character education through habituation activities.

The results of this research are (1) planning to strengthen character education is based on ordering noble morals. The formation of noble morals is applied through activities in the elementary school environment where character values are developed regularly in habituation activities in the elementary school environment. (2) The implementation of strengthening character education is carried out through the development of regulations, norms, and habituation activities. Implementation of strengthening character education through activities carried out regularly and integrating character values in each activity. The implementation of strengthening character education is applied by giving good example from the teachers as being continuously and sustainable role models. (3) Implementation of strengthening character education through habituation resulted that students are able and accustomed to good behaviors or habits and have a noble character in their daily lives.

Keywords: Implementation of Strengthening Character Education, Habitual Activities

ملخص

محمد فارح رمضان، ١٦١٤٠١٥٠، ٢٠٢٠. تنفيذ التأييد في تربية الشخصية بالنشاطات العرفية في المدرسة الأساسية امفليغادغ مالانج. البحث الجامعي، قسم تربية المعلم المدرسة الابتدائية القانون التجاري الإسلامي، كلية التربية، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: د. الحاج محمد فاضل، م. ف. د.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ تأييد تربية الشخصية، النشاطات العرفية

تنفيذ التربية حول المدرسة الأساسية هي عوائد مهمة في ترقية الشخصية. غرس الشخصية الأولى في غرس الخلق عند صغر السن بأن يعمل النشاطات العرفية الصحيحة والثقافة المؤثرة لترقية الخلق الجيد. تأييد تربية الشخصية هي الحركة المخصصة في تأييد الشخصية التلاميذ الذين كانوا تحت مسؤولية المؤسسة جميعاً.

غرض البحث (١) عرض استعدادات النشاطات العرفية (٢) وصف تنفيذ التأييد في تربية الشخصية بالنشاطات العرفية (٣) وصف الأثر في تأييد تربية الشخصية بالنشاطات العرفية. وهذا البحث بحث النوعي علي دراسة قضية. وجمع الباحث البيانات بالمقابلة والتوثيق والتفقد واما صحة البيانات باستخدام طريقة الملاحظة و طريقة مرجع البيانات. ومجموعات البيانات بحثت باختيار البيانات وعرض البيانات والاستنباط.

يحصل هذا البحث (١) ان استعدادات التأييد لتربية الشخصية في تكوين الخلق الكريم. ينفذ تكوين الخلق الكريم بالنشاطات العرفية حول المدرسة الأساسية ورفت قيمة الشخصية تدريجية في النشاطات العرفية حول المدرسة الأساسية (٢) تنفيذ التأييد لتربية الشخصية يطبق بتربية القوانين والمقاييس والنشاطات عملت بالتدرج والتكامل في قيمة الشخصية عند عمل النشاطات. تنفيذ التأييد لتربية الشخصية يطبق فيها المعلم لكونه اسوة وقدوة بالاستقامة والمداومة (٣) حصلت مؤثرة التنفيذ في تأييد تربية الشخصية على ان التلاميذ يستطيعون ويتعودون بالعرف الحسن والخلق الكريم في أيامهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter seorang anak pada umumnya terbentuk oleh seorang ayah, ibu dan guru di madrasah, melalui proses pengamatan hal-hal yang dilakukan ayah, ibu dan guru seorang anak akan menyerap hal-hal tersebut, jika seorang anak sudah pandai bergaul dengan lingkungan sekitar, maka akan ada kemungkinan karakter sang anak akan terbentuk juga melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitar, artinya karakter seorang anak atau peserta didik akan terbentuk dari orang-orang terdekatnya, mulai dari orang tua, guru-guru, dan lingkungan sekitar. Masih ada beberapa guru yang hanya mengoptimalkan capaian akademik dan cukup menuntaskan materi dalam kelas, sedangkan wali kota malang sutiaji senantiasa mengingatkan penguatan pendidikan karakter untuk anak-anak.¹

Memasuki era digital menuntut banyak perubahan di segala sektor bidang, dalam era digital, kita akan melihat hal-hal baru, mulai dari tatanan-tatanan dan kebutuhan-kebutuhan yang baru dan cukup berbeda dengan era sebelumnya, maka oleh sebab itu timbullah konsekuensi dan tantangan-tantangan baru khususnya pada bidang pendidikan tak terkecuali pendidikan nasional. Selain tantangan-tantangan baru yang dihadapi pelaku-pelaku pendidikan berbagai persoalan besar juga akan menjadi penghambat pendidikan, antara lain; persoalan aqidah akhlaq seperti meningkatnya degradasi moral, merosotnya kejujuran pelajar serta masih

¹<https://jatim.idntimes.com/news/jatim/humas-pemkot-malang/pentingnya-pendidikan-karakter> (diakses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 20.32 WIB).

banyak lagi berbagai fenomena dalam dunia pendidikan nasional yang menunjukkan bahwasannya Indonesia darurat moral.

Fakta di lapangan membuktikan masih tingginya degradasi moral, beberapa kasus yang dimuat di jejaring sosial antara lain; kementerian agama menemukan kecurangan salah satu sekolah di Jawa Timur saat UN,² 30% Pelaku penyalahgunaan narkoba di Malang adalah pelajar³, sedangkan di Jawa Timur terdapat 347.872 siswa terlibat dalam penyalahgunaan narkoba⁴. Ini artinya pendidikan mempunyai peran besar dalam penguatan karakter pada peserta didik.

Beberapa fakta di atas mensinyalir bahwa banyaknya kasus penyimpangan karakter pelajar yang harus diselesaikan bersama. Pada Peraturan yang dibuat oleh Presiden Negara Republik Indonesia yang bernomor 87, Tahun 2017, berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3 disebutkan bahwa:

PPK harus diselenggarakan dengan memasukkan kandungan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila yang juga terdapat dalam nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter, yaitu: bekerja keras, kreatif, mandiri, nilai religius, jujur, toleran, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.⁵

²<https://mediaindonesia.com/read/detail/238774-kasus-jatim-momentum-perbaikan-madrasah> (diakses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 20.39 WIB).

³<https://www.malangtimes.com/baca/44763/20191005/152800/pelaku-penyalahgunaan-narkoba-tinggi-didik-bentengi-siswa-dengan-operasi-sayang> (diakses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 21.08 WIB).

⁴<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/221423/penyalahgunaan-narkoba-di-jawa-timur-masih-tinggi> (diakses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 21.30 WIB).

⁵Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Depdiknas, hlm. 11.

Perkara-perkara diatas menunjukkan bahwa tidak adanya keterkaitan dari peaturan presiden dengan fakta generasi bangsa karena masih ada kasus penyimpangan karakter. Dunia pendidikan harus menjadi promotor utama tercapainya pendidikan karakter, Langkah awal penerapan PPK ialah dengan memasang kesadaran-kesadaran seluruh pemangku kepentingan dan menyatukan *frame* betapa berharganya perpaduan nilai-nilai karakter yang bisa dilakukan pada setiap aktivitas, lantas dapat membiasakan semua *stakeholder*.⁶ Oleh sebab itu, setiap pihak yang bersinggungan dalam dunia pendidikan jugu urut membantu terselenggaranya penguatan pendidikan karakter, beberapa persoalan diatas mensinyalir kurangnya penerapan penguatan pendidikan karakter secara *jama'ah*, sedangkan penguatan pendidikan karakter sangat diharapkan untuk membendung degradasi moral yang masih marak dilakukan beberapa pelajar generasi bangsa indonesia.

Dewasa ini, beberapa lembaga pendidikan masih kuat dengan pencapaian akademik, namun Bagi Ki Hadjar Dewantara dalam mendiskripsikan sebuah pembelajaran, ialah menyiapkan ruang yang luas bagi siswa-siswi madrasah dalam membiasakan pokok-pokok utama yang terdapat pada pendidikan, menyusun materi pembelajaran seiring proses pembiasaan-pembiasaan tersebut berjalan.

Namun, lagi-lagi guru sebatas menyelesaikan materinya dalam kelas dengan hanya mengharapkan peserta didik yang pandai secara *hard skill*, sedangkan

⁶Salim, A. 2015. *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebagai Konsep dan Penerapannya)*. Jurnal Tarbawi, (Online), 1 (2) : hlm.1-16. (<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/256/253/>). (diakses pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 17.17 WIB).

kemampuan *soft skill* yang sangat membantu tercapainya penguatan pendidikan karakter sangat sedikit menjadi perhatian bersama.

Dalam sebuah temuan penelitian di Harvard University, universitas yang berada di Amerika Serikat mengungkap gemilang kesuksesan pada seseorang diperoleh melalui 20% kepandaian dan bakat teknis (*hard skill*), selebihnya 80% kepiawaian mengendalikan diri serta kemampuan mengendalikan orang lain (*soft skill*).⁷ Dari temuan diatas, tentunya menunjukkan atas penguatan pendidikan karakter yang sangat diharapkan dapat menunjang kemampuan *soft skill* demi tercapainya kesuksesan peserta didik. Implementasi penguatan pendidikan karakter dapat ditunaikan dengan berbagai macam program pembiasaan yang terdapat di sekolah atau satuan pendidikan lainnya, tentunya tanpa mengurahi nilai-nilai karakter dalam pancasila pada umumnya, serta nilai-nilai utama yang lima (*core values*); 1) religius, 2) mandiri, 3) nasionalis, 4) gotong royong dan 5) integritas pada khususnya, kemudian filosofi yang berkaitan dengan pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara, yaitu: 1) olah hati, 2) olah karsa, 3) olah pikir, dan 4) olahraga.⁸

Sebagian guru beranggapan bahwa proses penguatan pendidikan karakter hanya mampu diperoleh saat mata pelajaran diajarkan dengan metode ceramah berkaitan dengan materi pengertian budi pekerti dan adab, padahal penanaman

⁷H. Usman dan N. Eko R. (2012). Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol 21 Nomor 2, hlm. 34.

⁸https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132 (diakses pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 19.34 WIB).

karakter terbaik ialah dengan melalui cara spontan dan *occasional*.⁹ Artinya guru harus mampu memberikan suri tauladan terkait tentang budi pekerti kepada peserta didik tanpa terkungkung dengan materi dan jadwal mata pelajaran yang sudah berlaku. Sebaik-baiknya pembiasaan tingkah laku adalah penanaman karakter-karakter utama sejak usia dasar.¹⁰ Untuk beberapa siswa yang cukup, dalam berpikir dengan baik mestinya disampaikan pemahaman-pemahaman yang sederhana tentang pembiasaan diri yang sudah siswa-siswa tunaikan, hingga kelak secara sengaja, seluruh peserta didik dapat melakukan hal-hal yang dibiasakan tersebut dengan konsisten. Interpretasi seperti ini yang Ki Hadjar Dewantara jadikan sebagai metode “*ngerti, ngrasa, nglakoni*”.¹¹ Beberapa paparan di atas mensinyalir bahwa pentingnya lingkungan madrasah mengambil peran dalam melancarkan upaya bersama perihal penguatan pendidikan karakter terlebih bagi siswa sekolah dasar generasi bangsa, penting bagi peneliti dan penuh harapan terkait urgensi penelitian ini untuk implementasi PPK di sekolah dasar. Riset hal ini ditujukan berdasarkan tolok ukur implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Sekolah Dasar Negeri 5 Ampelgading Kabupaten Malang merupakan sekolah dasar negeri yang mampu menerapkan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan. SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang mempunyai beberapa keunggulan pembiasaan-pembiasaan, salah satunya adalah program

⁹Macfahul Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogia Vol 4 No 01 2015, hlm. 115.

¹⁰Anis Ibtatul Muthoharoh, Tijan, Suprayogi, *Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan kuningan 02 Semarang utara*, Unnes Civic Educational Journal, Vol 01 No 02 2015, hlm. 141.

¹¹Ki Hadjar Dewantara, *Pengajaran Budi Pekerti, Karya Kihadjar Dewantara, Bagian I*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta, 1977, hlm. 484.

literasi baca selama 15 menit, mengaji, sholat dhuha, menyanyikan lagu kebangsaan, dan beberapa pembiasaan lainnya yang diterapkan bukan sekedar teori, namun diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Banyak Keunikan-keunikan pembiasaan yang akan terlihat di sekolah dasar tersebut yang menitikberatkan pada penguatan pendidikan karakter, mulai dari guru hingga sarana dan prasarana. Oleh sebab itu judul penelitian ini yaitu **“Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Malang”**

B. Fokus Penelitian

Melanjutkan pemaparan diatas dan gambaran umumnya, oleh sebab itu, fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana perencanaan kegiatan pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang?
2. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang?
3. Bagaimana Implikasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar fokus penelitian, oleh sebab itu, target tujuan penelitian ini sebagai berikut;

1. Mengetahui apa saja kegiatan pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang.

2. Menggambarkan implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang.
3. Mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan pemiasaan di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam produk riset ini, peneliti berekspektasi besar mampu berkontribusi dalam kebermanfaatannya berbagai pihak, dalam hal teoritis maupun hal praktis.

1. Manfaat Teoritis

Tinjauan yang ada pada riset ini ditujukan agar mampu menyampaikankontribusi gagasan pemikiran di kancah khazanah perkembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter (PPK).

2. Manfaat Praktis

Besar harapan pada riset ini mampu meyalurkan kemaslahatan berbagai pihak.

- a. Bagi satuan lembaga pendidikan objek riset ini mampu digunakan sebagai referensi pertimbangan penguatan pendidikan karakter masa mendatang.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kajian ini dapat menjadi sumbangsih tugas akhir yang baik dan referensi bagi penelitian yang berkaitan mendatang.
- c. Bagi Tenaga Kependidikan mampu menjadi pertimbangan rujukan berkaitan dengan pentingnya penguatan pendidikan karakter.

- d. Bagi Peneliti mampu menambah bendahara keilmuan.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti banyak menemukan kajian penelitan yang serupa dan relevan dengan penelitian penguatan pendidikan karakter, yang menjadi referensi untuk pembeda serta masukan untuk menyempurnakan penelitian ini, berikut penelitian-penelitian tersebut:

1. Penelitian oleh Rusmayanti, Maya (2016) *Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Yogyakarta*. riset ini menghasilkan: a. nilai-nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan dan terpadu pada mata pelajaran, mulai dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan proses kegiatan belajar mengajar; b. penanaman nilai-nilai karakter yang dibiasakan dalam kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler; c. mengembangkan budaya sekolah yang mengaitkan pada penanaman nilai-nilai karakter; d. kesulitan guru dalam mengimbangkan nilai-nilai karakter yang akan ditancapkan pada karakter peserta didik yang cenderung memiliki banyak macam; dan e. upaya sekolah melaksanakan sosialisasi dengan wali murid dan menyertakan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan budaya sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Silviannisa, Rizqy (2018) *Optimalisasi Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Peningkatan Motivasi Beribadah Siswa Dan Penguatan Pendidikan Karakter Religius*. Penelitian ini menghasilkan: penguatan karakter yang ada pada siswa dan siswi,

baiknya disesuaikan dengan beberapa model pembelajaran sebagai berikut: kooperatif, *inquiry learning*, *problem based learning*, dan *contextual teaching and learning*.

3. Riset oleh Arifin, Muhammad (2017) *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Mannuruki Makassar*. Hasil dari penelitian antara lain: a. mengintegrasikan nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter dan diterapkan di sekolah dasar; b. mengetahui penerapan dan dampak dari nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap kegiatan ekstrakurikuler.
4. Penelitian oleh Emi (2018) *Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter*. yang menghasilkan: kemampuan siswa-siswi dalam membuat jurnal harian peserta didik yang memuat tentang nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.
5. Penelitian yang diteliti oleh Yetri dan Firdaos, Rijal (2017) *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung*. Hasil penelitian ini antara lain: a. lembaga pendidikan mempunyai potensi kolaborasi dengan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik, namun belum optimal; b. santusiasme masyarakat dalam keterlibatannya untuk bekerja sama dalam penerapan penguatan pendidikan karakter untuk siswa-siswi; c. lembaga sekolah

masih kurang mampu dalam mendesain kegiatan-kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat.

Berikut merupakan orisinalitas yang disajikan peneliti dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rusmayanti, Maya "Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Yogyakarta", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016	a. Objek penelitian: kepala madrasah b. Pendidikan karakter	Fokus penelitian pada pendidikan karakter	Fokus penelitian pada PPK melalui kegiatan pembiasaan
2.	Silviannisa, Rizqy "Optimalisasi Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Peningkatan Motivasi Beribadah Siswa Dan Penguatan Pendidikan Karakter Religius.", Tesis, UIN Surabaya, 2018	Pendidikan karakter religius	Fokus penelitian pada karakter religius	
3.	Arifin, Muhammad, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Mannuruki Makassar", Tesis UIN Alauddin Makassar, 2017	Implementasi pendidikan karakter	Lokasi penelitian	
4.	Emi "Model Pembelajaran Kontekstual Berbaris Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter". Jurnal, pendidikan ilmu sosial, 2018.	Penelitian penguatan Karakter	PPK kearifan lokal dalam pembelajaran	
5.	Yetri dan Firdaos, Rijal (2017) <i>Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.</i>	Penelitian penguatan karakter	Fokus penelitian pada PPK berbasis Kemasyarakatan	

Berdasarkan pemaparan diatas, riset ini cukup mempunyai perbedaan dengan riset-riset yang mendahului, mulai dari fokus yang ada pada penelitian hingga hasil penelitian yang ingin dicapai.

F. Definisi Istilah

Pada bab ini, peneliti bertujuan memunculkan definisi istilah untuk mengurangi kesalahpahaman saat mendalami dan memahami riset ini, sesuai dengan judul penelitian, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Malang”, maka akan didefinisikan beberapa istilah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penguatan pendidikan karakter adalah produk kebijakan satuan pendidikan untuk menguatkan pondasi dan refleksi pada nilai-nilai yang ada dalam pancasila untuk membentuk generasi yang berkarakter unggul.
2. Kegiatan pembiasaan adalah kegiatan keseharian madrasah yang menerapkan norma-norma penguatan pendidikan karakter, pembiasaan yang dimaksud pada penelitian ini ialah kegiatan yang sudah menjadi ciri khas dan diterapkan oleh pihak madrasah.
3. Implementasi penguatan pendidikan karakter merupakan penerapan PPK yang sesuai langkah-langkah dalam pengembangan aturan, norma, dan kegiatan pembiasaan.
4. Implikasi yang dimaksud dalam riset ini merupakan dampak dari implementasi penguatan pendidikan karakter terhadap siswa-siswi.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut hierarki sistem pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Bab I, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, berisi kajian teori serta kerangka teori untuk menguatkan proses yang terjadi terkait tentang implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di sekolah.
3. Bab III, berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik penelitian, analisis data serta prosedur penelitian.
4. Bab IV, memuat paparan data dan temuan penelitian, yang memaparkan sejarah lembaga profil sekolah serta temuan dari rumusan masalah penelitian ini.
5. Bab V, memaparkan pembahasan implementasi penguatan pendidikan karakter beserta hasilnya.
6. Bab VI, berisi kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan, secara bahasa diambil dari bahasa negara Yunani, yaitu *paedagogi* yang berarti bimbingan untuk anak. Namun apabila diartikan dalam bahasa Arab ialah *tarbiyah* yang mempunyai arti pendidikan, serta dalam bahasa Inggris, yaitu *education* dan mempunyai arti bimbingan.¹² Pendidikan dalam bahasa Arab atau makna *tarbiyah* lebih dalam lagi dimaknai dengan upaya sadar dalam menyiapkan pribadi seseorang untuk suatu kehidupan sehari-hari dengan lebih baik dan sempurna, mampu berpikir secara metodis, mempunyai intuisi yang tajam, kreatif, toleransi, terampil, dan komunikatif.¹³

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terstruktur demi memmanifestasikan nuansa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seluruh siswa dan siswi agar aktif dalam menumbuhkembangkan kemampuan dalam diri untuk mendapatkan kecakapan spiritual keagamaan, pengendalian diri, jati diri, kecendikiaan, budi pekerti, keahlian yang dibutuhkan dalam dirinya, masyarakat, bangsa Indonesia dan negara Indonesia.¹⁴

Berbeda dengan pengajaran, meskipun beberapa ada kemiripan. Menurut Azzumardi terkait tentang perbedaan dari penafsiran pendidikan dan

¹² Ramayulis, *ilmu pendidikan Islam* (Cet. IX; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 13.

¹³ Hj. Siti Trimurni, *Proses Penhalehan anak Pada Keluarga Menurut Pendidikan Islam*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 79.

¹⁴ Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Jogjakarta: Laksana, 2012), hlm. 11.

penafsiran pengajaran, bagi Azzumardi pendidikan adalah sebuah tahapan memodifikasi nilai-nilai serta proses pembentukan sebuah karakter jati diri dengan segala aspeknya. Sedangkan pengajaran tidak mencakup proses perubahan nilai-nilai dan *values* dalam sebuah proses pembentukan kepribadian yang utuh, proses yang ada pada pengajaran cukup berhaluan pada transformasi pengetahuan yang bersifat sempit.¹⁵

Beberapa teori dari pengertian pendidikan yang sudah dipaparkan diatas, menjadikan peneliti mengambil inti sari dari pendidikan, adalah sebuah tahapan upaya dalam kesadaran, terstruktur dan sistematis bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa-siswi demi menjadi seorang makhluk yang mempunyai jati diri baik, beradab, berkarakter, dan dapat mendistribusikan kebermanfaatannya bagi sesama.

Karakter, kali ini ulasan tentang kata kedua dalam pendidikan karakter, yaitu karakter, kata karakter berasal dari kata "*kharakter, kharssein, kharax*" yang bersumber dari bahasa latin. Adapun sumber lain dari bahasa inggris, yaitu: *Characters* yang dapat dimaknai dengan membentuk sesuatu yang tajam,¹⁶ bisa juga melabeli atau *to mark* pada tingkah laku, dalam tingkah laku terfokus pada nilai-nilai kebajikan.¹⁷

Karakter lebih mudah diistilahkan dengan perilaku seseorang, sikap, seperti perilaku jujur dan bohong. definisi karakter yang ada pada Pusat

¹⁵ Azra, Azzumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 3.

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. II: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Pada lembaga Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 12.

bahasa Depdiknas ialah pembawaan dari hati yang berkaitan dengan jati diri seseorang manusia, perilaku dan akhlak, kepribadian, perangai, temperamen, dan pembawaan seseorang.¹⁸

Abdul Majid dalam bukunya mengulas pengertian karakter bahwasannya karakter adalah bobot dari psikis atau budi pekerti yang ada dalam diri manusia.¹⁹ Karakter dalam istilah yang ada pada islam dapat dimaknai dengan akhlak.²⁰ Dalam bahasa arab, akhlak berasal dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan, jika dalam kata dasar bahasa arab *isim mashdar* disebut *khuluqon*, dan mempunyai arti tabiat, bisa juga berarti perangai.²¹ Beberapa ulasan yang berkaitan dengan kata karakter, maka dapat dikerucutkan bahwasannya karakter merupakan sesuatu ihwal yang melekat pada kepribadian manusia. menurut Bambang dan Adang, karakter menggambarkan suatu tingkah laku yang dapat tercipta dari kegiatan-kegiatan penyesuaian yang terkait tentang kebiasaan dan mendiskripsikan jati diri seseorang yang dilakukan dalam kesehariannya,²² ini artinya bahwa karakter seseorang dapat dibentuk melalui beberapa kegiatan-kegiatan pembiasaan.

Beberapa pemaparan diatas menjelaskan bahwa karakter dapat dibangun atau dibentuk dengan kegiatan-kegiatan yang membiasakan diri dan dilakukan saat kegiatan setiap hari, maka oleh sebab itu dalam

¹⁸Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (tc; Jogjakarta: Laksana, 2011), hlm. 19.

¹⁹*Op. Cit.* Abdul Majid, hlm. 13.

²⁰Pius A Partarto dan M. Dahlan Al-barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya Arloka, 2011), hlm. 14.

²¹Zainuddin Ali, *Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

²²Bambang Q Anees & adang Hambali, *Pendidikan karakter berbasis al-Qur'an* (tc; Bandung: simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 99.

pelaksanaannya, madrasah senantiasa membangun penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang baik dalam lingkungan madrasah.²³

Implementasi penguatan pendidikan sangat membutuhkan peran tiga pihak yang saling berhubungan, tiga pihak yang sangat dibutuhkan dan saling berkaitan antara lain: pihak keluarga, pihak madrasah, dan pihak masyarakat. Selain itu terdapat tiga perkara penting yang harus ditekankan dalam membentuk karakter yang baik untuk peserta didik, antara lain: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.²⁴ Artinya implementasi penguatan pendidikan karakter tidak sebatas pemahaman moral (*moral knowing*) belaka, akan tetapi suri tauladan dalam usaha pembentukannya (*moral feeling*, dan *moral action*) bagi peserta didik.

2. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

a. Tujuan PPK

Berikut tujuan utama penguatan pendidikan karakter.²⁵:

- 1) Peningkatan nilai-nilai karakter sebagai pelopor pengembangan kualitas pendidikan nasional.
- 2) Mempersiapkan penerus anak bangsa angkatan 2045 sebagai angkatan emas dan siap dihadapkan dengan tantangan-tantangan

²³Darsiharso, Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Pada Proses Pembelajaran Geografi, Jurnal Geoedukasi Volume 2 Nomor 1, Maret 2013, hlm. 47.

²⁴Ratna Megawangi, Pendidikan karakter: *Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa* (tc; Jakarta: Star Energi, 2004), hlm 108.

²⁵KEMENDIKBUD RI, Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar dan Menengan Pertama, TIM Penyusun PPK KEMENDIKBUD, Jakarta, hlm 16.

perubahan global dengan persiapan keterampilan yang diperlukan.

- 3) Memadukan hati, rasa, pikir, dan raga ke dalam design yang integratif dan utuh dalam setiap nuansa pendidikan dan penguatan pendidikan karakter sebagai ruh utama dalam pendidikan.
 - 4) Pengokohan pondasi budaya dan ekosistem untuk mendorong penuh penerapan penguatan pendidikan karakter di madrasah.
 - 5) Membentuk proses pembelajaran yang tidak hanya di dalam kelas saja. Mengaitkan masyarakat sebagai sumber belajar di dalam maupun luar kelas.
 - 6) Memelihara dan mengabadikan kebudayaan dan jati diri bangsa dan negara.
- b. Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Implementasi PPK

Berikut prinsip yang ditumbuhkembangkan dan diimplementasikan dalam penguatan pendidikan karakter:

- 1) Nilai Moral Universal. Nilai-nilai moral universal adalah fokus utama pondasi penguatan pendidikan karakter dan secara asas didorong penuh oleh segenap *basic* perseorangan dan masyarakat keseluruhan dari berbagai macam suku, agama, ras, dan budaya.
- 2) Holistik. Penguatan pendidikan karakter diimplementasikan melalui sebuah kesatuan yang menyeluruh dengan peningkatan

olah fisik, olah pikir, olah hati, dan olah raga secara *jama'ah*, ditunaikan dengan sebuah tahapan dalam pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan yaang sudah dibiasakaan siswa-siswi sepanjang hari di sekolah.²⁶

- 3) Terintegrasi. Penguatan pendidikan karakter merupakan wadah program yang terpadu antara proses kegiatan belajar mengajar yang sudah diterapkan di kelas-kelas yang mengaitkan seluruh warga lingkungan pendidikan (bukan sekedar program tambahan) dengan kebijakan yang sudah ada.
- 4) Partisipatif. Keterlibatan seluruh pihak pengemban kebijakan yang termasuk dalam lingkaran dunia pendidikan Indonesia merupakan salah satu alasan kuat sebagai asas penguatan pendidikan karakter. khalayak pun dilibatkan dalam partisipasi untuk mendukung program tersebut yang dilakukan pada sekolah-sekolah dimulai sejak proses perancangan, penyelenggaraan, dan penilaian.
- 5) Kearifan lokal. PPK yang diselenggarakan pada beberapa sekolah, besar harapan, dapat memelihara kebudayaan daerah dan kearifan lokal, sehingga mampu turut andil menjaga kebudayaan dan kearifan lokal yang menjadikan bangsa ini mempunyai jati diri dan ciri khas.

²⁶Ari Budiman, *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*, KEMENDIKBUD RI, Modul hlm. 11.

- 6) Kecakapan abad XXI. Kecakapan abad XXI sangat diperlukan, maka Penguatan pendidikan karakter di sekolah wajib menumbuhkembangkan kecakapan atau keahlian-keahlian pada pribadi peserta didik yang tentunya sedang diperlukan untuk mempersiapkan pergantian global dan tantangan-tantangan zaman kedepan. Keahlian atau Kecakapan-kecakapan tersebut meliputi: kecakapan berpikir kritis, kecakapan berpikir kreatif, kecakapan berkomunikasi, kecakapan bekerja sama, dan kecakapan berbahasa internasional.²⁷
- 7) Adil dan Inklusif. Setiap wadah kegiatan yang diselenggarakan dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah-sekolah tentu mempunyai sifat adil dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada.
- 8) Selaras dengan Perkembangan Peserta Didik. Perkembangan penguatan pendidikan karakter peserta didik, mestinya harus memperhitungkan segala aspek, secara fisik, psikologis, maupun perkembangan sosial.
- 9) Terukur. Penguatan pendidikan karakter di setiap sekolah-sekolah diselenggarakan dengan skala luas dan tertakar sesuai parameter target setiap sekolah.

²⁷ *Ibid*, hlm. 4.

c. Nilai-Nilai Utama dalam PPK

Gerakan nasional Penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan yang sudah ada sejak tahun 2010,²⁸ maka dari itu, kegiatan manuver nasional semacam penguatan pendidikan karakter ini mengambil posisi pribadi untuk menjadi sebuah alat yang dapat membangun keadaan, iklim, dan budaya yang kondusif dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang utama dan dapat diterapkan dalam lingkup pendidikan nasional baik bagi siswa-siswi maupun pendidik. Nilai-nilai karakter yang utama dan dikuatkan pada tahap penerapannya antara lain²⁹:

1) Religius.

Pencerminan nilai utama pada penguatan pendidikan karakter ialah mempunyai kepercayaan kepada Tuhan yang maha Esa, dalam hal ini dibentuk melalui tingkah laku siswa-siswi dalam kehidupan satu hari penuh dengan menunaikan kewajiban amalan-amalan dalam ajaran agama yang dipercaya dan diyakininya. Mengedepankan sikap toleransi antar umat beragama dan menghormati perbedaan antar umat beragama, serta dapat *guyub rukun* berdampingan bersama umat beragama lain. Terdapat tiga interaksi dimensi kehidupan dalam dimensi karakter religius, yakni interaksi manusia dengan tuhan, interaksi manusia dengan makhluk, dan interaksi manusia dengan lingkungan. Selain itu, terdapat juga sub-sub nilai yang juga penting pada penguatan

²⁸ *Op. Cit*, Ari Budiman, hlm 15.

²⁹ *Op. Cit*, KEMENDIKBUD RI, hlm. 7.

karakter dalam nilai religius, antara lain: toleran, sikap cinta damai, menghormati perbedaan, berpendirian yang teguh, mampu berkerjasama, anti anarki, tulus, mencintai lingkungan, menghormati sesama manusia, menghargai yang lanjut usia.

2) Nasionalis.

Pada karakter nasionalis ini meliputi keahlian dalam bernalar, bertingkah dan siap siaga demi bangsa dan negara. bentuk penguatan karakter lain dapat mengedepankan kebutuhan bangsa dan negara dari pada kebutuhan individu atau kelompok lain. Beberapa subnilai karakter nasionalis antara lain mengapresiasi kebudayaan bangsa, melestarikan khazanah kebudayaan, berani berdedikasi, mempunyai prestasi, keunggulan diri, mempunyai rasa cinta yang tinggi kepada tanah air, memelihara lingkungan dan alam sekitar, memiliki kedisiplinan diri akan taat kepada hukum, memuliakan dan toleransi antar kebersamaan budaya, suku, agama, dan ras.

3) Mandiri.

Skala karakter yang utama dari karakter mandiri merupakan kepribadiannya yang tidak tergantung atau membutuhkan bantuan orang lain. lantasi subnilai pada karakter mandiri ialah memiliki keprofesionalan, etos kerja yang cukup baik, memiliki upaya perjuangan yang tinggi, tangguh, produktif, pemberani, tiada hari tanpa pembelajaran.

4) Gotong Royong.

Nilai karakter utama lain, yakni gotong royong, merupakan upaya individu-individu dalam mewujudkan *ghiroh* kerja sama, saling menopang dalam menuntaskan permasalahan, komunikatif-interaktif antar sesama, saling tolong menolong. Pada karakter ini, Subnilai lain dan cukup penting ialah saling menghormati, dapat bekerja sama dalam tim, menyeluruh, memiliki tanggung jawab atas kesepakatan musyawarah, kebersamaan, saling membantu, empati, tidak membeda-bedakan satu sama lain, tidak suka kekerasan, dan bersikap ketersediaan.

5) Integritas.

Istilah lain atau definisi pada karakter ini ialah membentuk kepercayaan pribadi dari orang lain dan mempunyai tanggung jawab atas hal-hal kemanusiaan. Sama seperti nilai-nilai utama yang lain, penguatan karakter pada pembahasan karakter integritas juga mempunyai Subnilai yang melingkupi sikap terus terang, mencintai keadilan, taat terhadap tanggung jawab moral, tidak suka korupsi, kesamarataan, dapat dijadikan suri tauladan, komitmen, serta mampu menghormati sesama.

Nilai-nilai utama yang telah dipaparkan merupakan poin-poin yang ditonjolkan secara *jamaah*, harus mempunyai keterkaitan satu sama lain, satu nilai dengan nilai lainnya, serta mampu menciptakan kepribadian yang jangkak secara gerak. Oleh sebab itu, sekolah harus

menumbuhkembangkan nilai-nilai utama, baik secara universal ataupun kontekstual.

d. Basis Gerakan PPK

Pada basis gerakan penguatan pendidikan karakter ini akan diselenggarakan dan menyesuaikan pada perangkat mata pelajaran lokal atau biasa disebut kurikulum lokal yang ada pada setiap sekolah. Penguatan karakter dapat diselenggarakan dengan berbagai wujud basis antaralain: penguatan karakter berbasis kelas, penguatan karakter berbasis budaya madrasah, dan penguatan karakter berbasis masyarakat.³⁰

1) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

- a) Memadukan kandungan yang pada kurikulum dengan iklim kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di masing-masing kelas sesuai bidang studi.
- b) Pengelolaan kelas atau manajemen dalam kelas sangat dipertimbangkan, seperti pemilihan metodologi pada setiap pembelajaran dan penilaian diakhir atau evaluasi.
- c) Penguatan terakhir dititikkan pada muatan materi pelajaran yang disesuaikan dengan Pengembangan materi pelajaran muatan lokal sesuai dengan keperluan pada setiap daerah.

³⁰*Ibid*, hlm. 15.

- 2) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Madrasah
 - a) Menekankan kegiatan yang sudah diadaptasi atau kegiatan pembiasaan yang baik selama kehidupan sehari-hari di sekolah.
 - b) Bagi orang dewasa, senantiasa menjadi suri tauladan untuk siswa-siswi di lingkungan sekolah.
 - c) Melibatkan ekosistem pendidikan secara utuh di setiap tahapan penguatan pendidikan karakter di sekolah.
 - d) Pengembangan minat bakat siswa-siswi dengan mengikuti sebuah wadah pengembangan, yaitu: kokurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah.
 - e) Optimalisasi tata kelola sekolah.
 - f) Mengembangkan pondasi peraturan yang sudah berlaku, berikut norma dan tradisi di sekolah.
- 3) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat
 - a) Menguatkan peran dan fungsi orang tua dan komite sekolah dalam wewenang mereka sebagai pemangku keperluan pada dunia pendidikan.
 - b) Memberdayakan lingkungan sekitar kepada siswa-siswi sebagai sumber belajar siswa-siswi.
 - c) Penguatan keterikatan penerapan antara berbagai macam kegiatan yang ada dalam lingkaran akademisi, lembaga

swadaya masyarakat, dan praktisi pendidikan dengan penguatan karakter.

- d) Integrasi kegiatan, antara pemerintah daerah, masyarakat, dan kementerian lembaga.

3. Kegiatan Pembiasaan

a. Pengertian kegiatan pembiasaan

Pengertian kegiatan pembiasaan ialah landasan yang dipenuhi oleh nilai-nilai dan dilakukan sebelum atau saat bertindak. Simbol-simbol yang dipakai secara bersamaan dan kegiatan pembiasaan oleh elemen berpengaruh besar untuk menciptakan sebuah budaya pada lingkungannya.³¹ Kegiatan pembiasaan merupakan sebuah ciri dan kekhasan yang dimiliki sekolah dan citra yang ada pada sekolah tersebut. Terbentuknya kebudayaan pada sekolah bisa ditelisik dari tingkah laku yang dibiasakan sesuai kondisi ekosistem sekolah. Maka dari itu, kebudayaan dalam sekolah sangat mudah diwariskan turun-temurun.

Kegiatan pembiasaan di sekolah tercipta dari sebuah *values* yang secara bersamaan dilaksanakan oleh pegawai, guru, serta siswa-siswi di sekolah. Nilai-nilai yang ditelurkan merupakan buah gagasan atau ide-ide manusia yang ada dalam lingkungan madrasah.³² Akulturasi budaya membuat tindakan dan simbol yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan dan bisa dirasakan serta diamati setiap harinya di sekolah. Kepala

³¹Supardi, Sekolah Efektif : Konsep Dasar Dan Praktiknya, Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2015, hlm. 221.

³²Muhaimin Dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : kencana Prenada Media Group. 2011. hlm. 48.

sekolah mempunyai pengaruh besar dalam pikiran-pikirannya untuk membentuk suatu budaya yang berlaku di madrasah.³³ Dalam hal memprioritaskan kandungan nilai-nilai yang utama dalam budaya madrasah dan kemudian menjadi pilar sekolah terkait, dapat disesuaikan sesuai kebutuhan sekolah terkait, lantas kemudian budaya sekolah menjadi perhatian bersama dan budaya sekolah menjadi salah satu penunjang peningkatan potensi siswa-siswi saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.³⁴

b. Strategi Membangun Kegiatan Pembiasaan

Berikut strategi pembangunan kegiatan pembiasaan yang mudah dikerjakan untuk membentuk kegiatan pembiasaan di sekolah :

- 1) Menyusun rangkaian kegiatan dan capaian-capaian yang terukur. Penyusunan kegiatan yang baik akan menciptakan kejelasan capaian bagi siswa-siswi pada sekolah tersebut, begitu pula kepercayaan yang akan terbentuk di masyarakat sekitar.
- 2) Merubah *mindset* kepada seluruh *stakeholder*. Tujuan perubahan *mindset* merupakan persamaan misi untuk mencapai indikator keberhasilan dalam kemajuan madrasah, penting adanya kesolidan antara guru, pegawai, dan kepala madrasah. Kunci utama dalam internalisasi nilai-nilai karakter ada di tangan guru.

³³ *Ibid*, hlm 52.

³⁴ George A. Maroulides, *Student Perceptions of School Culture and Achievement: Testing The Invariance of A Model*, International Journal of Educational Management Vol. 19 No. 2, 2005, hlm. 47.

- 3) Memerankan contoh keteladanan yang baik. Hasil studi riset menyimpulkan, dengan menciptakan atau mengawali sebuah budaya yang efisien akan memberikan tauladan yang cukup baik, pengaruh terbesar ialah ketika proses pemberian keteladanan dimulai dari pimpinan madrasah. Sehingga saat mengajak berbuat baik, telah ada proses keteladanan untuk melancarkan ajakan.³⁵
- 4) Penanaman nilai karakter. Penanaman karakter di sekolah merupakan penanaman saat kegiatan pembiasaan di sekolah setiap harinya. Dan dapat juga dipadukan dengan sistem kegiatan pembelajaran di kelas-kelas, kegiatan rutin sekolah, keterlibatan siswa-siswi dalam merawat lingkungan sekolah dan lain-lain.
- 5) Daya dukung dan fasilitas. Daya dukung juga merupakan komponen yang cukup berarti dalam menciptakan sebuah budaya di sekolah yang baik. Wujud *support* untuk mendukung implementasi budaya sekolah dapat direalisasikan dengan pendanaan sekolah, sarana prasarana sekolah, serta dukungan-dukungan yang positif dari warga sekolah, serta pihak luar sekolah.³⁶

³⁵ Carpenter, Daniel, *School Culture And Leadership Of Professional Learning Communities*, International Journey of Educational Management Vol 29 No, 5, 2015, hlm. 153.

³⁶Susilo, Muhammad Joko, *Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Kondusif*, Prosiding Syimbion. 2016, hlm. 58.

- 6) Keturutsertaan elemen masyarakat sekolah pada sistem kegiatan belajar mengajar yang berkarakter.³⁷ Poin-poin atau nilai-nilai pendidikan karakter bisa ditumbuhkembangkan melalui keterlibatan semua pemeran aktif sekolah dalam setiap kegiatannya. Interkasi yang baik adalah interaksi antar warga sekolah karena merupakan salah satu indikator penting tercapainya nuansa budaya madrasah yang efektif.³⁸
- 7) Keturutsertaan elemen masyarakat sekolah dalam merawat lingkungan sekolah. Sarana prasana sekolah dan penanggungjawab keadaan lingkungan bukan semata ditanggung oleh pihak kebersihan sekolah, melainkan seluruh warga sekolah, mulai dari pendidik, peserta didik, dan seluruh warga madrasah lainnya. Penting untuk dijaga bersama, membuktikan bahwa budaya madrasah adalah budaya yang baik dan efektif.
- c. Pola Pengembangan Kegiatan Pembiasaan di Tingkat Sekolah Dasar/MI.

Berikut sebagian pola budaya yang mudah dimaksimalkan dalam setiap aspek-aspeknya di kehidupan di sekolah setiap harinya, yakni³⁹:

- 1) Proses kegiatan belajar mengajar di ruang kelas.

³⁷ Kemdiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. hlm 65.

³⁸ Halia C. Sillins and Rosalind Murray-Harvey, *What Makes A Good Senior Secondary School?*, *Journal of Educational Administrasion*, Vol. 37 No. 4, 1999, hlm. 138.

³⁹ Abdillah, Moh Haidar, *Pengembangan Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah*, *Jurnal Halaqa* Juni 2018, hlm, 79.

Pembelajaran di dalam kelas diupayakan mengembangkan poin-poin yang telah dicanangkan dan dipadukan oleh pihak sekolah pada tiap-tiap bidang studi, kemudian dicantumkan dalam RPP dan silabus, lantas selanjutnya, proses pengembangan.

2) Penyesuaian nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Pembiasaan atau penyesuaian seperti ini, boleh dilaksanakan sejak peserta didik memasuki lingkungan sekolah, misal dengan berjabat tangan dan mencium tangan ibu bapak guru (salim). Membiasakan peserta didik untuk membaca doa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran. Disiplin untuk datang tepat waktu, menghindari perbuatan tercela dan mematuhi setiap aturan sekolah, menjaga kebersihan diri, kelas, dan sekolah. Membiasakan aktif dengan kegiatan-kegiatan yang produktif melalui kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada hasil karangan-karangan, baik tulisan, puisi, gambar, sajak-sajak yang ditempel di majalah dinding kelas dan dapat disaksikan seluruh peserta didik. Mendatang, ekosistem pendidikan yang demikian dapat menciptakan wujud budaya pada sekolah.⁴⁰

3) Pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri di sekolah pada umumnya mudah dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan diluar kegiatan yang

⁴⁰Alam, Abdullah and Ahmad, Mustaq, *The Role Of Teachers Emotional Intelligence In Enhancing Student Achievement*, Journal Of Asia Bussines Studies Vol. 12 No. 1 2008, hlm. 129.

dicanangkan dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan atau wahana bagi seluruh peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi diri. Harapannya, kegiatan ekstrakurikuler ini mampu menjadi wahana dalam nilai-nilai penguatan yang ada pada setiap kegiatan ekstrakurikuler.

d. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Pembiasaan

1) Implementasi PPK berbasis Kegiatan Pembiasaan.

Arah atau tujuan penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan pembiasaan ialah membentuk dan menamkan. Menciptakan budaya dalam lingkungan sekolah hingga menjadi pembiasaan-pembiasaan. Menanamkan nilai-nilai pokok yang utama dalam pembangunan ekosistem di sekolah. Dalam hal ini, semua komponen sekolah harus terlibat dan terbiasa, mulai dari kepala sekolah, guru-guru, pegawai, komite, peserta didik, dan orang tua. Serta harus terintegrasi dengan setiap kegiatan madrasah, mulai kegiatan belajar mengajar, intraurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

Berikut kiat-kiat penting yang dapat dilakukan dalam penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah⁴¹:

a) Menentukan Nilai Utama PPK.

Memilih atau menentukan nilai utama yang akan diprioritaskan oleh madrasah bisa diawali dengan diskusi,

⁴¹*Op. Cit*, KEMENDIKBUD, hlm. 35.

musyawarah, dan diputuskan seluruh pengelola kebijakan di sekolah. Selain nilai utama, pihak sekolah juga harus menentukan nilai-nilai penyokong yang sesuai, sehingga ada kaitan dari nilai-nilai yang utama dan telah dipastikan dengan nilai-nilai penyokong penguat karakter yang akan diterapkan pada siswa-siswi.

Poin utama atau nilai utama yang sudah diprioritaskan harus dicanangkan pada visi dan misi sekolah, sehingga nilai-nilai yang utama dan telah ditentukan mampu berperan sebagai pondasi setiap kegiatan yang diselenggarakan madrasah, serta tumbuhkembang karakter peserta didik di madrasah. Madrasah harus merumuskan indikator capaian dalam penyelenggaraan nilai utama. Madrasah juga dapat menjadikan jargon atau slogan atas nilai utama yang telah dipilih dan ditentukan, seperti “tiada hari tanpa membaca” atau “tiada kata lelah dalam belajar”.

b) Mengatur agenda Harian/Mingguan.

Memulai dan menerapkan agenda harian hingga jadwal mingguan akan mempermudah upaya penekanan dan pembiasaan untuk memperkuat nilai-nilai utama.

c) Merancang Kurikulum sekolah.

Rancangan kurikulum sekolah ditata dan dikelola pihak satuan pendidikan sekolah yang meliputi nilai-nilai utama dan sudah dijadikan prioritas, dipadukan dengan kegiatan belajar

mengajar pada sekolah. Berikut langkah-langkah yang bisa ditempuh dalam mendesain kurikulum: memeriksa dokumen kurikulum, sosialisasi program penguatan karakter, implementasi penguatan karakter sebagaimana kebutuhan bersama melalui strategi dan target bersama.

d) Evaluasi Peraturan sekolah.

Membentuk sebuah iklim budaya sekolah yang *support* dengan penguatan pendidikan karakter, sekolah harus mampu mengevaluasi aturan dan tata tertib sekolah yang mampu bersinergi bersama program penguatan pendidikan karakter. Dengan begitu, sekolah mengetahui apakah aturan dan tata tertib telah mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

e) Pengembangan Tradisi sekolah.

Pengembangan tradisi sekolah adalah perangkat utama dalam pembentukan kerutinan siswa-siswi saat beraktivitas di sekolah setiap harinya. Maka dari itu, sekolah perlu membentuk sebuah tradisi sekolah penunjang penguatan pendidikan karakter untuk siswa-siswi di madrasah. Untuk menyelaraskan tradisi sekolah dengan visi dan misi sekolah, maka pengembangan tradisi harus menyesuaikan dengan nilai utama yang diprioritaskan.

f) Pengembangan Kegiatan Kokurikuler.

Menumbuhkembangkan program kokurikuler di sekolah, diselenggarakan berlandaskan peningkatan keterampilan peserta didik baik dalam berfikir maupun bertindak, Tentu saat berada di luar kelas. Kegiatannya selaras dengan materi-materi dalam kelas, seperti tugas wawancara, peninjauan, tugas proyek berkelompok atau pribadi, latihan berseni, olahraga, dan tugas-tugas lainnya. Kokulikuler ini dapat disesuaikan dengan silabus dan RPP.

g) Ekstrakurikuler (Wajib dan Pilihan).

Program ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah tentu mempunyai potensi yang tinggi dalam rangka penguatan pendidikan karakter untuk siswa-siswi. Ekstrakurikuler yang ditawarkan meliputi kegiatan wajib dan pilihan. Didalamnya mencakup pengembangan minat dan bakat serta potensi diri. Madrasah dapat menekankan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga ada kaitannya dengan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter, sehingga ketika peserta didik fokus dengan pengembangan diri, minat, dan bakat, mereka juga tetap menjaga sikap dan karakter mereka di madrasah.

2) PPK berbasis Kegiatan Pembiasaan

Berikut referensi sebagai acuan penguatan pendidikan karakter yang telah disusun kementerian pendidikan dan budaya tahun 2017:

a) PPK untuk wilayah kota

Tabel 2.1 PPK Berbasis Budaya Sekolah Wilayah Kota

No	Topik	Bentuk PPK
1	<i>Branding</i> sekolah	a. Sekolah sehat b. Sekolah adiwiyata berdaulat c. Sekolah berbudaya, berpengetahuan universal, bertradisi, beragama. d. Sekolah para pemenang
2	Norma dan peraturan sekolah	a. Kedisiplinan seluruh warga sekolah b. Keteladanan yang lebih dewasa di lingkungan sekolah c. Keinginan yang tinggi pada setiap penyelesaian kegiatan d. Tata tertib sistem pembelajaran di sekolah
3	Kegiatan tradisi / budaya sekolah	a. Tradisi pemenang b. <i>Parenting</i> bagi wali siswa
4	Aktivitas kokurikuler	a. Belajar dari sumber belajar, guru menyesuaikan materi sesuai KD
5	Kegiatan ekstrakurikuler	a. Penobatan <i>reward</i> beasiswa bagi siswa-siswi yang berprestasi dan berbakat b. Pengembangan minat dan bakat pada kegiatan ekstrakurikuler c. Bina prestasi siswa yang mempunyai bakat khusus. d. Menampilkan siswa berbakat

b) PPK wilayah desa

Tabel 2.2 PPK Berbasis Budaya Sekolah Wilayah Desa

No	Topik	Bentuk PPK
1	<i>Branding</i> sekolah	a. Sekolah AKKSI (agamis, kondusif, kreatif, berprestasi) b. Sekolah BERSINAR (bersih, aman, sehat, indah, rapi) c. Mengawali pembelajaran dengan berdoa, sholat jamaah, mengaji.
2	Norma dan peraturan murid	a. Reward dan punishment b. Disiplin murid c. Peraturan akademik d. Implementasi janji murid
3	Norma dan peraturan guru	a. Keteladanan kepala sekolah sebagai sosok panduan b. Meneladani guru sebagai suri tauladan

4	Kegiatan tradisi / budaya sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Peringatan hari besar keagamaan b. Peringatan hari nasional c. Menerapkan piket bersih sekolah d. Tasyakuran ketika memperoleh nikmat e. Tradisi jenguk teman ketika ada musibah f. Guru menyambut siswa di depan sekolah untuk melakukan pembiasaan salaman g. Pembiasaan ibadah bersama h. Kegiatan jumat bersih dan jumat sehat i. Kegiatan jumat berinfaq
5	Kegiatan kokurikuler	<ul style="list-style-type: none"> a. Penugasan terstruktur b. Penugasan kegiatan mandiri tak berstruktur c. Pengayaan pelajaran
6	Kegiatan ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> a. Pramuka b. PBB dan paskibra c. Marching band d. Seni tari daerah e. Bela diri f. Olahraga g. Dokter kecil h. Polisi cilik i. Karya ilmiah remaja j. Lomba cerdas cermat k. Jurnalistik

4. Pendidikan Karakter dalam Kacamata Islam

Pendidikan karakter perspektif agama islam bagi Al-Ghazali ialah menghapuskan akhlak yang tidak baik dan menanamkan akhlak-akhlak yang baik.⁴² Artinya, pendidikan merupakan sebuah langkah menyiapkan manusia yang bermoral dan berakhlak, serta mempunyai budi pekerti luhur. Ini sangat selaras dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW, seperti yang ada pada

⁴² Zaenuddin (eds), *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press, 2009, hlm. 166.

Sabda Nabi, artinya: “*Dan Aku (Muhammad) diutus tidak lain hanya untuk menyempurnakan akhlaq*”.⁴³

Mendasar dari tujuan pendidikan ialah dipadukannya kebutuhan dunia dan akhirat. Dengan demikian pendidikan harus mampu menyeimbangkan unsur-unsur kebatinan pada diri manusia, yaitu kekuatan ilmu, kekuatan *ghabah* (kemarahan), kekuatan syahwat, dan kekuatan keadilan.⁴⁴

Menurut Asmaun Sahlan, pendidikan karakter dalam islam mempunyai poin penting sendiri daripada model karakter yang dimiliki barat. Perbedaannya pun cukup spesifik ada dalam prinsip agama islam itu sendiri dan dasar normatif yang diadopsi dalam berperilaku.⁴⁵

Berdasarkan landasannya, dasar pendidikan karakter dalam islam bersumber dari sumber utama, yakni Al quran dan Al hadits. Maka oleh sebab itu, tolok ukur perilaku baik dan buruk bagi islam, dapat disesuaikan dengan Al quran dan Al hadits.⁴⁶ Dengan catatan, tanpa mengesampingkan norma maupun tradisi yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada intinya, yang terlihat dari kehidupan seorang muslim ada pada ketaqwaanya. Ketaqwaan seorang muslim nampak dari akhlaq/ karakternya, sehingga tolok ukurnya adalah sejauh mana nilai ketaqwaan seorang muslim kepada tuhan.

⁴³ Bukhari, *Kitab Sunan imam bukhari fi al dab al mufrad*, tt, hlm. 42.

⁴⁴ Iqbal, Abu Muhammad, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Madiun, Jaya Star Nine, 2013), hlm. 93.

⁴⁵ Sahlan, Asman, *Membentuk Budaya Religius di Madrasah Malang*, UIN Maliki Press, 2017, hlm. 174.

⁴⁶ Abu Ahmadi, Nur Uhbaiti, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 100.

Oleh sebab itu, membentuk angkatan yang berkarakter agung dan berbudi pekerti luhur merupakan tujuan pendidikan karakter dalam islam. Islam menyeimbangkan kecerdasan yang terletak pada diri seseorang dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Pembelajaran yang demikian, merupakan tahapan pendidikan yang dapat menambahkan emosional peserta didik pada saat mendalami dan memaknai ilmu pengetahuan, lalu diimplementasikan. Maka tercapailah generasi bangsa yang sukses dunia akhirat lantaran kecerdasannya pada banyak aspek ⁴⁷ disebutkan, surat *Al-jumua* ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Tazkiyah pada ayat di atas ialah perumpamaan untuk kaum muslimin dan muslimat, agar senantiasa membersihkan dirinya sebelum belajar suatu ilmu pengetahuan. Bagi umat muslim yang hendak menuntut ilmu, alangkah baiknya membeningkan dirinya dengan membenahi tingkah laku dan akhlakunya dari amalan buruk yang menahan proses pembelajaran.

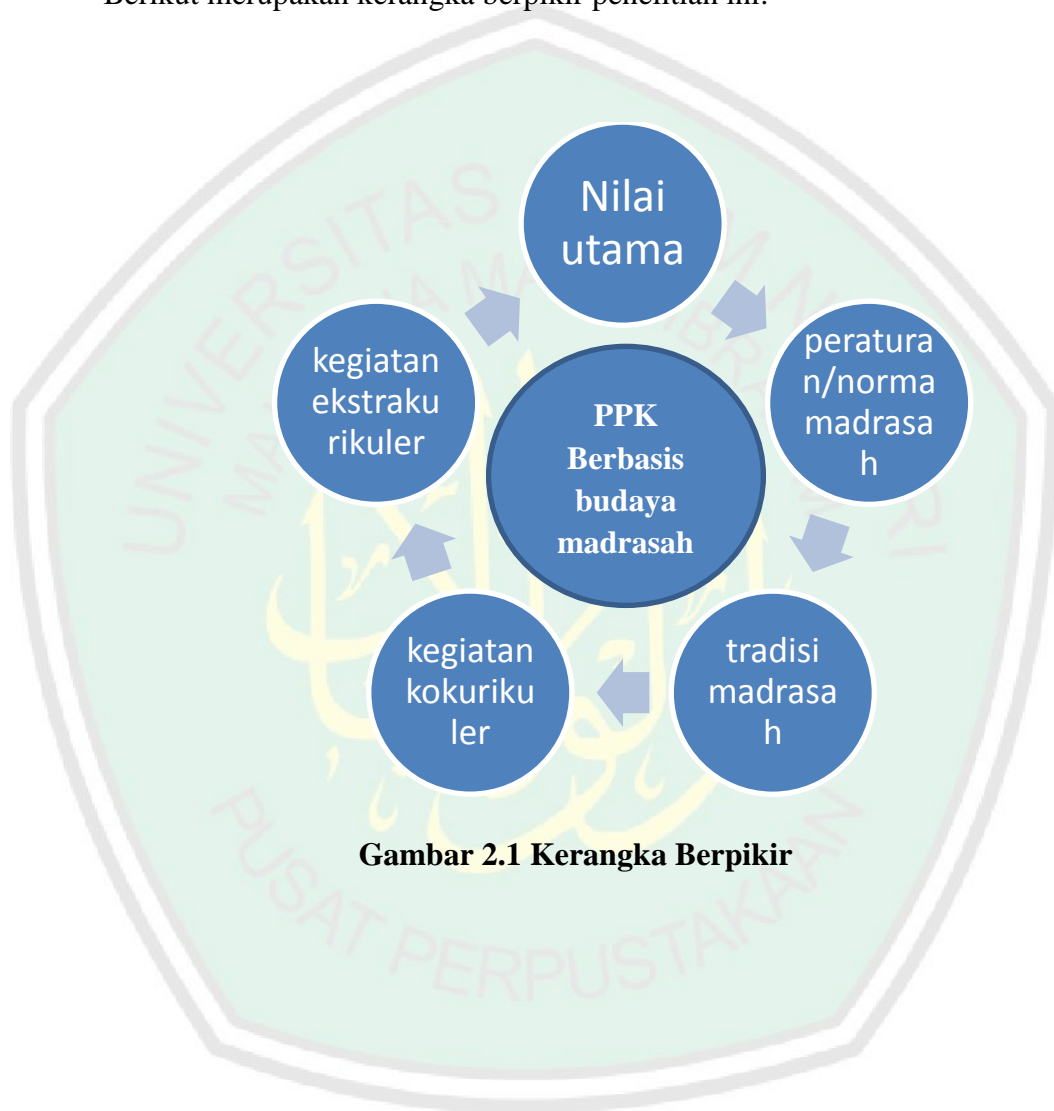
B. Kerangka Berpikir

Peserta didik akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya sekolah setiap harinya. Budaya sekolah pun termasuk komponen penyokong program PPK. Dengan adanya dukungan dari budaya sekolah dan lingkungannya, diharapkan siswa-siswi dapat membiasakan diri mengerjakan kegiatan-kegiatan pembiasaan secara sengaja dan bermuara pada program PPK. jajaran guru pun

⁴⁷Agustia, Ginanjar, Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* jakarta Arga, 2001, hlm. 95.

turut mencontohkan suri tauladan dalam kesehariannya. Tidak lupa seluruh elemen warga madrasah, tentunya mendukung penuh budaya madrasah yang ada.

Berikut merupakan kerangka berpikir penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Atas dasar pokok persoalan dalam penelitian ini, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif jenis kualitatif, peneliti berharap mampu menggali informasi yang lengkap dan terdalam terkait tentang implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Malang. Demikian yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Metode kualitatif merupakan metode penelitian berobyek alamiah, peneliti sebagai kunci utama instrumen, teknik triangulasi sebagai cara penghimpunan data, tilikan yang bersifat induktif, serta dalam buah kualitatif lebih menekankan arti generalisasi. Penelitian ini akan menelurkan data yang bersumber dari lisan orang dan lingkungan serta bersumber dari tulisan.

Bogdan dan Taylor berpendapat, pendekatan pada penelitian kualitatif adalah salah satu prosuder riset yang membuahkan data deskriptif secara verbal dan tingkah laku orang-orang yang diamati.⁴⁸ Bagi mereka, pendekatan ini mencorakkan garis haluan penelitian yang menelurkan data deskriptif berwujud lisan ataupun kata-kata tertulis dari sumber informasi dan tingkah laku yang dapat dilihat. Ancangan ini difokuskan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁴⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian, peneliti bertugas sebagai penyidik serta pengais data. Dalam hal ini, kedudukan peneliti cukup rumit, lantaran peneliti merupakan

⁴⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 21.

perancang, penggarap, penghimpun data, pengamat, penginterpretasi data, dan pada akhirnya, peneliti juga merupakan penyampai buah penelitiannya.

Saat pengumpulan data, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebelum menyortir implementasi penguatan pendidikan melalui kegiatan pembiasaan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Sekolah Dasar Negeri 5 Ampelgading Malang, lebih tepatnya beralamatkan jl. Gatot Subroto No. 921 Arjoyoso Desa Ampelgading Kecamatan Tirto Yudo Kabupaten Malang. Peneliti mengambil target sekolah tersebut lantaran menerima informasi bahwasannya SDN 5 Ampelgading merupakan lembaga sekolah dasar yang menerapkan penguatan pendidikan karakter dengan cukup baik.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang diperoleh merupakan data narasi yang didapat pada objek dan subjek penelitian, baik melalui proses yang tidak langsung maupun langsung. Peneliti berupaya menggali informasi mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter dari program pembiasaan secara kredibel serta bisa dipertanggungjawabkan.

Objek dalam penelitian ini ialah implementasi penguatan pendidikan karakter di SDN 5 Ampelgading Malang, karena penguatan pendidikan karakter disini melalui kegiatan pembiasaan.

1. Data primer dalam penelitian kualitatif disini diperoleh melalui observasi tanya jawab serta dokumentasi peneliti didalam pelaksanaan kegiatan.

Data yang peneliti dapatkan mencorakkan data yang didapat melalui berbagai akar kunci, antara lain: kepala SDN 5 Ampelgading, Guru Kelas, Waka kurikulum, Wali Murid, dan Murid.

2. Data sekunder pada penelitian ini adalah data dari RPP, jadwal program penguatan pendidikan karakter, dan akar data dari buah dokumentasi berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip berharga dari sekolah dan naskah-naskah tertulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Cara ini diaplikasikan untuk mempermudah pengamatan dan penggalian keadaan lapangan secara langsung, lantas mendapatkan rekaan yang cukup lebar tentang persoalan yang dianalisis. Observasi ini berlangsung di lingkungan penelitian dilaksanakan, yaitu SDN 5 Ampelgading Malang, observasi ini dilakukan dengan tehnik analisa teori dan fakta di lapangan. harapan agar mampu merekam secara langsung dan mendata informasi penting yang dibutuhkan berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter dari siswa-siswi SDN 5 Ampelgading Malang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab atau pembicaraan dengan tujuan dan maksud tertentu dari kedua belah sisi, penanya (*interviewer*) selaku pengaju pertanyaan dan yang diwawancari (*interviewee*) atau penjawab selaku yang menjawab.⁵⁰ Peneliti mengambil beberapa narasumber, yaitu kepala sekolah,

⁵⁰*Ibid*, hlm. 127.

guru kelas V dan guru kelas II, wali murid, dan peserta didik guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan peserta didik di SDN 5 Ampelgading Malang. Tahapan-tahapan agar tercapainya hasil wawancara melalui narasumber yaitu kepala sekolah, guru, dan sebagian siswa-siswi SDN 5 Ampelgading Malang.

Gambaran secara garis besar dari data-data yang akan didapat dengan metode wawancara, bisa diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Data Wawancara

No	Narasumber	Rumusan tema wawancara
1	1. Kepala sekolah 2. Guru kelas	1. Konsep nilai utama PPK 2. Tujuan PPK 3. Prinsip PPK
2	1. Kepala sekolah 2. Guru kelas 3. Peserta didik	1. Pengembangan kegiatan pembiasaan 2. Pengembangan kokulikuler dan ekstrakulikuler 3. Penerapan pembiasaan sehari-hari
3	1. Wali murid 2. Guru kelas 3. Murid	1. Dampak karakter siswa yang dikuatkan

3. Dokumentasi

Haluan dokumentasi ialah mendukung sumber data yang ada pada riset ini. Pengkaji menggali bukti melalui gaya mendokumentasikan data yang berkaitan dengan transkrip, gambar, catatan, dokumentasi koordinasi yang terkait tentang penguatan pendidikan karakter sekolah dasar. Pengkaji menginginkan perolehan data atau bukti berbentuk:

- a. Struktur perangkat mata pelajaran SDN 5 Ampelgading Malang
- b. Nilai utama PPK

- c. Peraturan/norma sekolah
- d. Desain program ekstrakurikuler yang diselenggarakan
- e. Desain peningkatan kokurikuler yang diselenggarakan

F. Teknik Analisis Data

Penyelidikan data dalam hal ini diawali dari tahapan membahas semua data yang sudah dikumpulkan melalui berbagai sumber, berangkat dari akar data yang berasal dari wawancara, pengamatan lapangan yang telah didokumentasikan dengan tulisan, arsip-arsip dokumen yang telah terkumpulkan dari objek-objek penelitian. Menurut Miles dan Huberman, tahapan penyelidikan bukti atau data terdiri dari tiga jalan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁵¹

Reduksi data dipakai pengkaji pada proses pemilahan penjelasan data, konsentrasi perhatian, penyederhanaan pada tahapan-tahapan pemilahan bukti atau data yang dianggap berhargadalam menyokong riset. Pemilihan data dilaksanakan secara kualitatif deskriptif dan berkelanjutan. Reduksi data digunakan sejak awal sampai akhir riset.

Penyajian data. Dalam hal ini, data dan informasi yang telah diperoleh harus dipaparkan secara rinci, meskipun masih bersifat sementara, karena masih harus dikaji dan dianalisa kembali oleh peneliti hingga kemudian menghasilkan data yang telah teruji tingkat keabsahannya. Data yang telah teruji, dapat disimpulkan ada tahap penelitian. Namun jika belum teruji, peneliti wajib mereduksi kembali

⁵¹ Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesi Press, hlm. 16.

data dan informasi secara valid, meskipun harus penjaringan data dan informasi yang baru.

Tahapan selanjutnya adalah prosedur pengambilan kesimpulan, pada tahapan pengambilan kesimpulan akan dilaksanakan dalam tahapan yang sistematis untuk mendapatkan kevalidan bukti atau data, lantas kemudian pengkaji akan menyusun kesimpulan. Namun sebelum pengambilan kesimpulan, terlebih dahulu akan dites keabsahan atau validitas data.

G. Keabsahan Data

Proses validitas data adalah proses penting dalam penelitian. Proses keakuratan antara data dan informasi yang diperoleh di lapangan dengan data dan informasi yang dihimpun dan ditata peneliti. Peneliti mencatat kegiatan penelitian dari data dan informasi yang diperoleh dari lapangan, kemudian peneliti memakai teknik *trianggulasi* sebagai teknik validasi data. Keabsahan data diperoleh dari sebuah temuan penelitian yang dikredibilitaskan dengan beberapa teknik berikut:

1. Peneliti memperhatikan sarana-prasaran sekolah, proses kegiatan belajar mengajar di dalam maupun luar kelas, RPP dan lain sebagainya serta menganalisis siswa-siswi kelas II dan V.
2. *Trianggulasi* teknik pengumpulan data dan *trianggulasi* sumber data dimanfaatkan peneliti guna menguji kredibilitas bukti atau data melalui pengecekan ulang bukti atau data yang didapatkan dari bermacam-macam sumber. *Trianggulasi* sumber data digunakan dengan menimbang-nibangkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, pendidik yang bertanggung jawab di bidang kurikulum, serta guru pendidik penyelenggara

program ekstrakurikuler di sekolah atas rumusan masalah yang telah disusun peneliti. *Trianggulasi* tehnik pengumpulan data digunakan peneliti untuk mengamati dan membanding-bandingkan data yang didapat melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Secara komprehensif, keabsahan data penelitian ini bisa dilihat melalui tabel di bawah:

Tabel 3.2 Keabsahan Data

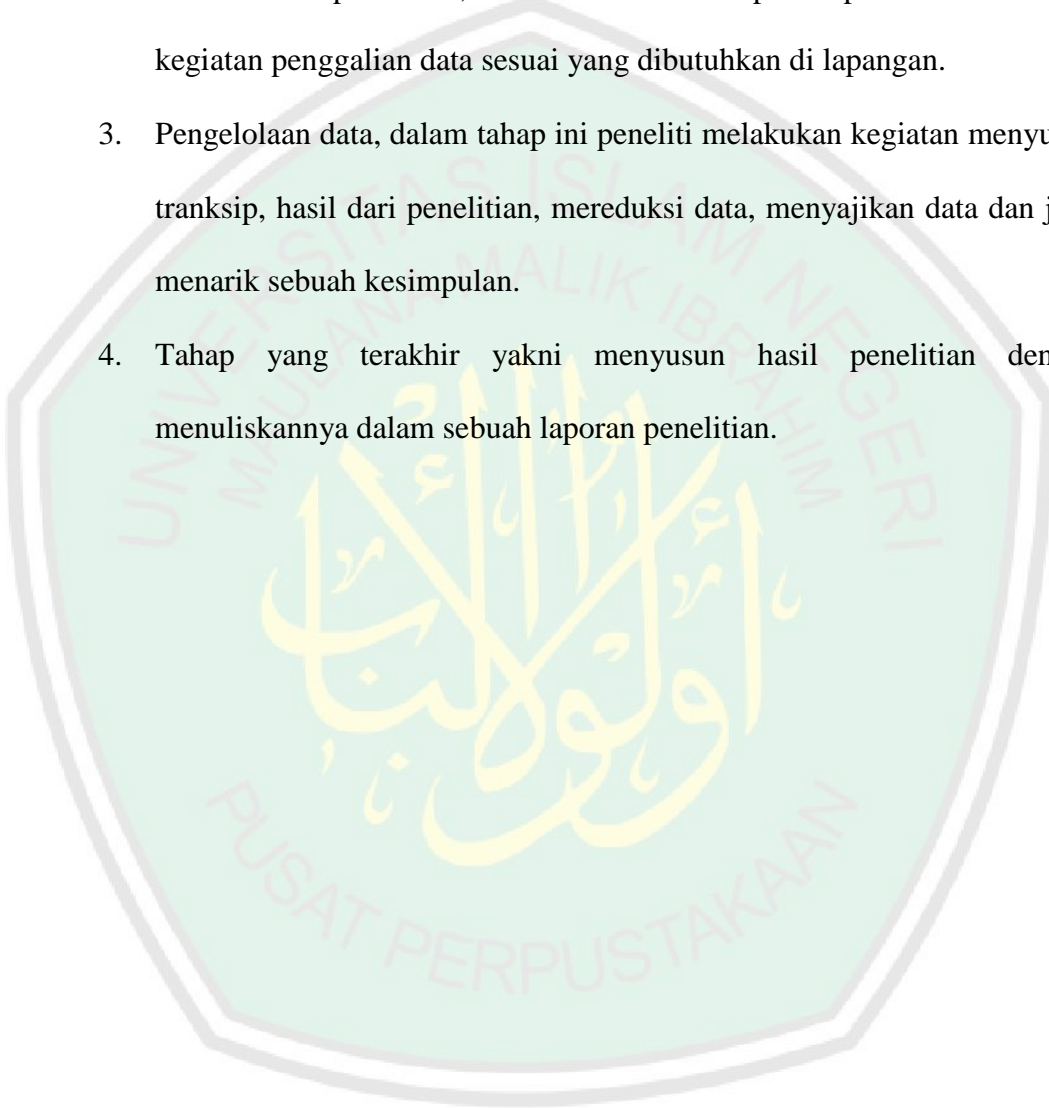
No	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Indikator	Keabsahan data
1	1. Kepala sekolah 2. Guru kelas 3. Guru agama 4. Wali murid 5. Siswa	Wawancara	Tema wawancara : • Konsep nilai utama PPK • Tujuan PPK • Prinsip PPK	Trianggulasi sumber data dan teknik pengumpulan data
2	Dokumen Sekolah	Dokumentasi	Dokumentasi: • Visi dan misi sekolah • Indikator visi dan misi • Profil standart lulusan sekolah	Trianggulasi sumber data dan teknik pengumpulan data

- Peneliti mendiskusikan setengah hasil penelitian dengan teman yang dikonsultasikan kepada dosen yang sama dan atau judul penelitian yang hampir serupa.

H. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan 4 tahapan dalam penelitian yang meliputi,

1. Pra penelitian, dalam tahap ini peneliti melakukan sebuah tindakan, yakni menyusun proposal penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian, dimana dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan penggalan data sesuai yang dibutuhkan di lapangan.
3. Pengelolaan data, dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan menyusun transkrip, hasil dari penelitian, mereduksi data, menyajikan data dan juga menarik sebuah kesimpulan.
4. Tahap yang terakhir yakni menyusun hasil penelitian dengan menuliskannya dalam sebuah laporan penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang

Sekolah dasar negeri 5 Ampelgading merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di wilayah kecamatan Tirto Yudo Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1984. Diberikan nama Ampelgading karena letaknya di daerah Ampelgading. Yang melatarbelakangi pendirian sekolah tersebut dikarenakan di wilayah Ampelgading belum ada sekolah setingkat pendidikan dasar/ SD. Sekolah dasar milik pemerintah itulah salah satu alasan mengapa warga Ampelgading berinisiatif mendirikan sekolah secara mandiri.

Meskipun ini adalah Sekolah negeri akan tetapi sekolah ini sangat kental sekali dengan nuansa keislaman dan nasionalisme nya . karena di sekolah ini mulai diterapkannya ngaji sebelum pembelajaran, rutin jama'ah Sholat Dhuha, menyanyikan indonesia raya dan lagu-lagu nasionalis yang lainnya.

Pada saat ini SDN 5 Ampelgading berusaha menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat di desa Ampelgading dan sekitarnya. Meskipun kenyataannya banyak sekali rintangan-rintangan untuk merealisasikan tujuan baik tersebut. Namun dengan berbekal semangat dan rasa ikhlas dalam membaktikan diri pada ibu pertiwi usaha itu tetap dilakukan secara terus menerus.

2. Profil Sekolah

Nama : SDN (Sekolah Dasar Negeri) 5 Ampelgading kabupaten Malang

Lokasi : Jalan Gatot Subroto No. 921 Ampelgading, Kecamatan TirtoYudo Kabupaten Malang

NPSN : 20518630

Akreditasi : B

3. Data Guru Pengajar

Tabel 4.1 Daftar Guru SDN 5 Ampelgading

No	Nama Guru	Keterangan
1.	Tining Prihatini, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Salies Julaicha, S.Pd. I	Guru PAI
3.	Bathi, S.Ag.,M.pd	Guru PAB
4.	Sri Patimah, S.Pd	Guru Kelas VI
5.	Mokhamad Sujito,S.Pd	Guru Kelas V
6.	Ahmad Ulul Albab ,S.Pd	Guru Kelas IV
7.	Sunariono,S.E	Guru Kelas II
8.	Ika Lestari ,S.Pd	Guru Kelas IV
9.	Nimas Mar'atus Syobriyah ,S.Pd.Big	Guru BIG
10.	Runtik Widayanti ,S.Pd	Guru Kelas I
11.	Rizal Wahyu Eka,S.Pd	Guru Penjas

4. Visi Misi SDN 5 Ampelgading

Visi SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang. “Terwujudnya suatu peningkatan keimanan dan ketaqwaan berprestasi di bidang ilmu serta Teknologi dengan di dasari karakter bangsa yang luhur”

Misi SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang

- a. Terlaksananya KBM secara tertib dan disiplin didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai
- b. Terciptanya kondisi sekolah yang bernuansa agamis, berkeadilan, aman, rindang.
- c. Terciptanya lulusan yang berakhlakul mulia dan berkualitas.
- d. Terlaksananya hubungan yang harmonis sekolah dengan orang tua murid maupun lingkungan sekitar.
- e. Mendahulukan pelayanan prima, menerminkan kerjasama yang baik, mewujudkan rasa kekeluargaan, memelihara silaturahmi, dengan perilaku sopan dan santun.

6. Kegiatan Penunjang SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang

Adapun kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran peserta didik yang dilakukan sekolah guna membentuk karakter serta kepribadian peserta didik sejak dini yaitu:

- a. Pembinaan Sholah Dhuha. Kegiatan ini berlangsung selama proses sekolah berjalan agar peserta didik untuk terbiasa menunaikan sholat Dhuha, dan tidak lupa memberikan pengetahuan bagaimana cara sholat yang baik, mulai dari pembacaannya, pelafalannya serta gerakan beserta dzikir dan doa bersama.
- b. Membaca Al-Qur'an sebelum Pembelajaran. Membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran merupakan salah satu rentetan kegiatan yang

dilakukan setelah sholat dhuha dan sebelum pembelajaran di mulai yaitu dengan membaca bersama-sama surat –surat pendek.

- c. Menyanyikan lagu indonesia raya dan lagu nasionalis. Selain membaca Al-Qur'an peserta didik di SDN 5 Ampelgading sebelum pembelajaran lanjut dengan menyanyikan lagu indonesia raya dan lagu nasionalis dikarena kegiatan ini merupakan bagian dari upaya menumbuhkan semangat dan wawasan kebangsaan pada generasi muda dan pelajar. Menyanyikan lagu kebangsaan guna dapat menjiwai nilai-nilai yang terkandung dalam lagu itu sehingga memunculkan semangat dan jiwa kebangsaan.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang

Sekolah Dasar Negeri 5 Ampelgading Kabupaten Malang memiliki beberapa formula dalam perencanaan kegiatan pembiasaan yang bermuara pada penguatan pendidikan karakter. Berikut beberapa data yang telah peneliti kumpulkan.

Kepala SDN 5 Ampelgading Malang, perencanaan penguatan pendidikan karakter yang diamalkan di SDN ini merupakan representasi dari visi dan misi sekolah seperti *statement* beliau⁵² :

Tidak jauh dari visi misi Sekolah kita yaitu Terwujudnya suatu peningkatan keimanan dan ketaqwaan berprestasi di bidang ilmu serta Teknologi dengan di dasari karakter bangsa yang luhur. maka tujuan

⁵² Hasil Wawancara dengan Kepala SDN 5 Ampelgading Malang, 06 Oktober 2020, 06.00 WIB.

kami cukup jelas, mencetak lulsan yang beriman, bertaqwa dan berprestasi melalui beberapa kegiatan pembiasaan, tidak lupa juga kegiatan belajar mengajar.

Dapat dimengerti perencanaan yang disampaikan kepala SDN 5 Ampelgading Malang adalah kegiatan pembiasaan yang religius dan dapat mencetak peserta didik yang berakhlak mulia.

Perencanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah juga dipaparkan oleh Wali kelas II sebagai berikut⁵³ :

Dalam membentuk kegiatan pembiasaan yang cukup baik dan diamalkan oleh siswa-siswi, maka semua pihak harus turut serta, tentunya sekolah menciptakan sebuah sistem, budaya, kebiasaan, lantas guru menerapkannya sebagai suri tauladan bagi peserta didik, serta tidak menjauh dari visi dan misi yang sudah dicanangkan.

Penjelasan bapak Ulul selaku wali kelas sekaligus Guru kelas menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter tidak boleh lepas dari perencanaan dan visi misi sekolah, sehingga upaya selanjutnya adalah mewujudkan visi misi dengan menegakkan tata tertib serta program penunjang penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Beberapa paparan data hasil wawancara peneliti diatas terkait tentang fokus penelitian pertama, yakni perencanaan penguatan pendidikan karakter dapat kita banding dengan data yang diperoleh peneliti melalui metode dokumentasi yang cukup mendukung dalam setiap proses penguatan pendidikan karakter di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang. Beberapa data melalui metode dokumentasi diantaranya adalah.

Perencanaan PPK di SDN 5 tercermin dalam visi, misi, dan cita sekolah yang jelas dan tersusun.⁵⁴

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ach.Ulul Albab, 06 Oktober 2020, 06.00 WIB.

Visi dan misi sekolah adalah terwujudnya satu peningkatan keimanan dan ketaqwaan berprestasi di bidang ilmu serta teknologi dengan didasari karakter bangsa yang luhur. (terlampir)

Senada dengan visi misi, wali kelas IV SDN 5 Ampelgading menegaskan⁵⁵:

Visi misi yang sudah dicanangkan senantiasa kami terapkan dalam kesehariannya saat melakukan setiap hal, apalagi saat melaksanakan kegiatan pembiasaan.

Dari pemaparan data masih dapat dibandingkan dengan paparan data yang telah dikumpulkan melalui metode observasi oleh peneliti. Berikut data-data yang terhimpun melalui metode observasi. Perencanaan penguatan pendidikan karakter dapat diketahui melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik dari rumah saja.⁵⁶

Pukul 06.25 WIB Ahmad siswa kelas II SDN 5 Ampelgading menunaikan Shalat dhuha sesuai arahan Wali kelas.



Gambar 4.1 Pembiasaan Sholat Dhuha di Rumah

⁵⁴ Dokumen I, Visi dan Misi Sekolah, 06 Oktober 2020, 06.00 WIB.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Moh. Yasir, 30 Desember 2020, 08.15 WIB.

⁵⁶ Observasi online, kediaman peserta didik, 06 Oktober 2020, 06.00 WIB.

Perencanaan penguatan pendidikan karakter yang diimplementasikan di SDN 5 Ampelgading menurut Ibu Kepala sekolah merupakan kesesuaian dengan prinsip utama dalam pengembangan nilai utama madrasah seperti penjelasan beliau⁵⁷:

Mendatang, kita akan mencoba ke ranah keluarga, jadi prosesnya berkala, tidak hanya selesai di sekolah tapi juga di kediaman masing-masing.

Pemaparan data tersebut dapat dimengerti bahwa prinsip PPK di SDN 5 Ampelgading secara terus-menerus, melalui semua bidang studi, nilai dikembangkan tidak diajarkan, dan proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara aktif dan menyenangkan.

2. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang

Implementasi penguatan pendidikan karakter yang dimiliki oleh SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang memiliki cara berbeda di saat proses penerapan. Adapun implementasi penguatan karakter yang ada di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang menurut pernyataan Ibu Trining Prihatini selaku Guru kelas SDN 5 Ampelgading adalah sebagai berikut.

Pada implementasi penguatan pendidikan karakter itu merupakan suatu kerjasama satu sama lain, baik guru ataupun karyawan karena menekankan pengembangan karakter anak – anak , yaitu dengan melakukan kontak bina prestasi.⁵⁸

Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat tradisi dan norma yang tidak dapat terlepas yaitu kegiatan pembiasaan. karena semuanya sudah tercatat di buku kontak bisa prestasi masing-masing peserta didik, buku itu

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Trining Prihatini, 06 Oktober 2020, 07.00 WIB.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Trining Prihatini, 06 Oktober 2020, 07.00 WIB.

merupakan buku jurnal rekapan yang merakap berapa banyak amal terpuji dan amal tercela yang peserta didik lakukan.

Penerapan pembiasaan karakter peserta didik dalam kegiatan sehari-hari yang berintegritas ke dalam suatu kegiatan rutin dan spontan dengan pengkondisian, seperti halnya yang dijelaskan oleh ibu Salies Zulaicha selaku Guru agama.

Kegiatan pembiasaan dalam penguatan karakter pada saat selesai sholat jama'ah dhuha terdapat beberapa nasehat-nasehat tentang akhlak, seperti apabila ada kasus-kasus spontanitas agar langsung di tindak dengan nasihat-nasihat kecil itu. Seperti contohnya makan sambil berdiri.⁵⁹

Adapun data lain terkait implementasi PPK dari hasil pengamatan peneliti masih bisa dibandingkan melalui metode observasi *online* sebagai berikut.⁶⁰

Setiap peserta didik diwajibkan membiasakan diri untuk mengaji sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas melalui guru kelas,



Gambar 4.2 Pembiasaan Mengaji sebelum Memasuki KBM

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Sulies zulaicha, 06 Oktober 2020, 07.25 WIB.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Sulies zulaicha, 06 Oktober 2020, 06.25 WIB.

Penerapan pembiasaan dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari yang diintegrasikan dalam kegiatan keteladanan, rutinan, dan lain sebagainya. Pendampingan seorang guru juga menyempurnakan kegiatan pembiasaan.

Sama dengan yang disampaikan oleh wali kelas IV terkait pendampingan dan kegiatan rutinan:⁶¹

Kami wali kelas ikut mendampingi setiap tradisi dan kegiatan pembiasaan di sekolah, semua kegiatan sedikit demi sedikit tidak menjadi keberata bagi siswa, mungkin karena sudah biasa ya.

3. Implikasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang

Data yang peneliti temukan tentang implikasi penguatan pendidikan karakter di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang ialah sebagai berikut.

Menurut Bapak Wali kelas II implikasinya sebagai berikut:⁶²

Adik-adik senantiasa tertib dan taat, itu cukup menyejukkan saya apalagi saat proses pembelajaran. Perbedaan ini cukup besar dan semoga bisa istiqomah sampai mereka dewasa nanti.

Jawaban Bapak Ulul Albab mengartikan bahwa penguatan pendidikan karakter yang diamalkan dalam sehari-hari akan berdampak positif bagi siswa-siswi.

Bapak Qosyim selaku wali murid menguatkan penuturan bapak Ulul Albab.⁶³

Implikasi dari kegiatan pembiasaan ini cukup banyak dan jelas, misalnya kedisiplinan. Anak saya jadi lumayan tertata di setiap kegiatannya.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Moh. Yasir, 30 Desember 2020, 08.30 WIB.

⁶² Hasil wawancara *online* dengan Ulul Albab, 06 Oktober 2020, 06.45 WIB.

⁶³ Hasil wawancara *online* dengan Qasyim, Wali murid 06 Oktober 2020, 07.15 WIB.

Penuturan wali murid diatas memahamkan bahwa sebuah karakter yang dibiasakan akan berdampak dan teramalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Wali kelas IV SDN 5 Ampelgading juga menyampaikan hal serupa:⁶⁴

Tanpa sengaja, saya pernah menjumpai anak didik saya sedang menerapkan nilai Holistik di luar agenda sekolah, artinya bahwa dampak daripada kegiatan pembiasaan cukup terasa bagi individu peserta didik.

Beberapa paparan data tentu saja masih bisa dibandingkan dengan paparan data metode lain yaitu metode dokumentasi. Berikut data-data yang terhimpun oleh peneliti.⁶⁵



Gambar 4.3 Berjemur dan Senam Pagi

Berjemur dan senam pagi menerapkan nilai Holistik atau peningkatan olahraga bagi peserta didik, ini kebiasaan yang sering dilakukan saat pandemi.

Burhan peserta didik kelas V melalui wawancara menyampaikan.⁶⁶

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Moh. Yasir, 30 Desember 2020, 08.35 WIB.

⁶⁵ Observasi *online*, 06 Oktober 2020, 07.30 WIB.

⁶⁶ Hasil wawancara *online* dengan Burhan siswa kelas V, 30 Desember 2020, 08.45 WIB.

Gara-gara sering menyanyikan lagu-lagu daerah di sekolah, saya bisa hapal tanpa menghafalkan, trus mengaji di rumah di luar perintah wali kelas, dan pada saat pandemi sering berjemur sambil berolahraga.

Implementasi program PPK di Sekolah berimplikasi dengan pembiasaan-pembiasaan siswa-siswi dalam kegiatan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar atau di rumah. Siswa-siswi cukup antusias, setiap hari ada perkembangan sejak diberlakukannya hingga sekarang.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Malang

Hasil penelitian yang telah dilakukan, temuannya menunjukkan bahwa konsep penguatan pendidikan karakter yang dilakukan adalah dengan menanamkan iman, dengan penanaman imanyang baik, akan diimplementasikan pada pembiasaan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman iman sejak dini merupakan langkah awal untuk membentuk karakter anak-anak. Iman menjadi nilai utama dalam penguatan karkter anak. Dengan keimanan yang baik, maka internalisasi nilai-nilai karakter akan dengan mudah diserap oleh peserta didik, diimplementasikan dengan akhlak mulia dalam kehidupan keseharian mereka di lingkungan sekolah maupun keluarga. Keimanan adalah nilai-nilai dari pendidikan karakter.

Keimanan menjadikan pendidikan karakter sebagai kendarannya dan pendidikan karakter menjadikan keimanan sebagai pijakannya. Dengan demikian, keimanan dan pendidikan karakter secara bersama-sama harus mewujudkan tujuan pendidikan yang mampu mendorong kehidupan yang lebih baik.⁶⁷

Oleh karenanya, tujuan dalam pendidikan islam pada akhirnya hanyalah proses dalam pendekatan diri kepada sang pencipta. Pencapaian akhlak yang baik adalah diawali dengan kedekatan pada Allah, begitupun kebahagiaan dunia-akhirat adalah salah satu tujuan dari pendidikan.⁶⁸

⁶⁷ Abdul Haris, *Keimanan Sebagai Nilai Etika Inti Dalam Pendidikan Karakter*, jurnal Al Munawwarah, Vol 08 No 02, September 2016. Hlm 64.

⁶⁸ Abu Muhamad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Madiun, Jaya Star Nine, 2013). Hlm. 93.

Konsep penguatan pendidikan karakter yang lain adalah dikembangkannya nilai-nilai utama dalam keseharian peserta didik dengan pembiasaan berperilaku yang baik sesuai nilai-nilai yang ada. Nilai-nilai utama yang ada tidak secara teoritis diajarkan terhadap peserta didik, namun dikembangkan melalui pembiasaan berperilaku. Hal ini menegaskan bahwa nilai-nilai karakter yang ada bukanlah suatu materi yang wajib diajarkan secara teoritis terhadap peserta didik, namun penekanannya lebih kepada pembiasaan berperilaku secara praktis, mengingat usia sekolah dasar lebih mengutamakan nilai-nilai praktis daripada nilai-nilai teoritis.

Beberapa paparan temuan hasil di atas sesuai dengan apa yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, bahwa pembentukan dan penguatan karakter bagi siswa-siswi dapat ditentukan dengan dua penyebab utama, yaitu bawaan dan lingkungan sekitar. Sekolah sebagai lingkungan belajar yang utama memiliki peran penting, sehingga tumbuhkembangnya karakter dapat diaktualisasikan dalam keseharian dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sehingga mudah membentuk kebiasaan-kebiasaan perilaku yang baik hasil dari interaksi sosial yang didapati oleh individu seseorang dalam suatu lingkungan.⁶⁹

B. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Malang

Dari hasil Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) meliputi beberapa unsur yaitu dengan pengembangan aturan, norma, dan tradisi instrumen yang jelas untuk menciptakan program

⁶⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012). Hlm. 14

khusus dan tanggung jawab khusus didalam kegiatan pembiasaan. Peraturan dan norma berlaku penting dalam menciptakan pembiasaan karakter bagi peserta didik karena menjadi indikator dalam membentuk lingkungan yang efektif dan dapat menunjang penguatan pendidikan karakter dalam membentuk kultur kehidupan sehari-hari mereka di madrasah.⁷⁰

Kegiatan pembiasaan yang mencakup peraturan, pembiasaan, dan norma yang berlaku menjadi penting, hal ini merupakan pondasi-pondasi utama dalam membentuk kultur sekolah yang efektif dalam penguatan karakter bagi siswa-siswi di sekolah, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani yang menyatakan bahwa hal ini merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan lingkungan yang efektif guna menunjang penguatan pendidikan karakter di sekolah.⁷¹

Kultur yang dibangun merupakan kondisi kehidupan di lingkungan sekolah, seperti interaksi sosial yang baik dengan seluruh warga sekolah yang sesuai dengan aturan, norma, moral dan etika yang berlaku di kehidupan sehari-hari.

Menyoal karakter dan kepribadian peserta didik, maka kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan adalah melakukan integrasi nilai karakter pada setiap kegiatan pembelajaran, dengan begitu kegiatan pembiasaan mulai diciptakan sejak usia dini, karena anak usia dini memiliki insting yang harus di bangun melalui pendidikan dan penerapan pembiasaan yang baik didalam keseharian peserta didik, sehingga penanaman karakter dapat dilakukan dengan kegiatan

⁷⁰ Kemdiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan. 2011. hlm. 65.

⁷¹ M.Ramadhani, 2014. *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal pendidikan Universitas Garut Vol. 08 No. 01

pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari disekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW : *“Dan Abu (Muhammad) diutus tidak lain hanya untuk menyempurnakan Akhlak”* Jadi apabila hati bersih maka akan muncul aura kecerdasan yang tergambarkan dengan tingkah laku yang mulia serta kecerdasan logika yang akan berdampak pada prestasi peserta didik. Jadi, implementasi penguatan pendidikan karakter dapat digunakan melalui pembiasaan penguatan karakter dengan cara melakukan teladan yang baik dan positif dari guru dan pegawai di sekolah, dengan memberikan indikator-indikator luar biasa terus menerus seperti, memantau, menasehati, dan menjaga tingkah laku peserta didik agar selalu berada dalam tingkah laku yang baik.

Mampu menjadikan motivasi dalam dunia pendidikan merupakan urgensi penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan saat ini, agar mencetak generasi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai agama, dan falsafah negara. Karena lembaga pendidikan saat ini hanya mentransformasi pengetahuan pada peserta didik secara akademik, dan jarang sekali yang mentransformasi nilai-nilai moral dalam keteladanan di lingkungan sekolah.

Sekolah saat ini hanya mampu mencetak generasi berpengetahuan namun tidak memiliki moralitas yang sebanding dengan ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari dibangku madrasah.⁷² Oleh karenanya, proses pendidikan seyogyanya dilakukan dengan memberikan contoh yang baik dan keteladanan yang dapat memberikan motivasi bagi segenap peserta didik, sehingga pendidikan mampu menjadi media yang sangat efektif dalam membentuk serta merubah

⁷² Muhammad Kristiawan, 2015. *Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia*, Jurnal Ta'dib, Vol. 18 No. 1

perilaku dan moralitas peserta didik menjadi lebih baik dan berkarakter.⁷³ Kepedulian dan keistiqamahan seorang guru menjadi penting dalam membangun proses keteladanan berperilaku. Dua hal tersebut merupakan sikap dukungan sosial guru yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku bagi peserta didik di lingkungan madrasah.⁷⁴

C. Implikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Malang.

Hasil-hasil pengimplementasian atau implikasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang lebih kepada nilai karakter religius yang menjadi bangunan utama dalam tumbuhkembangnya nilai karakter yang lain.

Beberapa point-point keberhasilannya akan dijabarkan nilai-nilai secara detail.

1. Penanaman Nilai Religius.

Penanaman nilai karakter religius menjadi pondasi utama dalam pengembangan nilai karakter yang ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sampai dewasa nanti, agar menjadikan manusia yang berhati nurani, cerdas dalam bersikap dan bertuturkata. Karena dalam mengetahui pendidikan karakter peserta didik pada setiap fase mempunyai kebutuhan dan tantangan yang berbeda-beda dari fase anak usia dini, anak-anak, hingga remaja. Karena

⁷³ Ani Nur Aeni, 2014. *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Mimbar Sekolah dasar, Vol. 1 No. 1

⁷⁴ Deseiningrum, Hubungan antara dukungan sosial guru dengan pengungkapan diri (self disclosure) pada remaja, Jurnal Empati, 2016, hlm. 152

penguatan pendidikan karakter merupakan cara yang relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda bangsa Indonesia.⁷⁵

Pengembangan karakter religius ini bertujuan untuk menciptakan peserta didik agar memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang baik dan menjadikan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, menjadi pribadi muslim yang “*rahmatat lil alamin*”. Melalui kegiatan pembiasaan yang diselenggarakan di sekolah dan melibatkan jajarannya yang berkomitmen secara utuh dalam menumbuhkembangkan perilaku siswa-siswi menjadi pribadi yang mampu menginternalisasikan *akhlakul karimah* dan terbiasa mengaktualisasikannya sepanjang hari.

2. Karakter dan Prestasi Kognitif.

Karakter dan prestasi kognitif menjadi penting di zaman milenial sekarang ini, karena bukan hanya pada bidang intelektual saja yang akan membawa peserta didik meraih kesuksesan, akan tetapi dibutuhkan perilaku yang saling bersinergi antara kecerdasan kognitif dan kecerdasan afektif bagi siswa-siswi. Karena pada era saat ini semua lembaga pendidikan berharap agar lembaga pendidikan dapat mencetak karakter generasi yang intelektual dan berakhlak, sehingga akhlak dan intelektual akan menjadi karakter generasi di masa ini.⁷⁶

⁷⁵ A. Diananda, *Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak*, Jurnal Istighna, 2019, hlm. 87.

⁷⁶ Eva Nauli Thaib, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Didaktika, VOL. XIII, NO 2, Februari 2013, hlm. 142.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan kegiatan pembiasaan yang ada di SDN 5 Ampelgading kabupaten Malang adalah membentuk akhlak mulia dengan penanaman iman bagi peserta didik adalah sebagai pondasi utama dalam proses pendidikan yang ada di lingkungan sekolah dasar. Konsep pembentukan akhlak dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam keseharian mereka di lingkungan madrasah, sehingga nilai-nilai karakter tidak diajarkan dalam bentuk materi pelajaran, namun dikembangkan dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada di lingkungan sekolah.
2. Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan sekolah yang dilakukan melalui pengembangan aturan, ataupun norma di dalam SDN 5 Ampelgading dengan membentuk program khusus secara struktural yang mendapatkan tanggungjawab khusus dalam penguatan pendidikan karakter berbasis keislaman yang dilakukan melalui program pengembangan diri peserta didik yang diselenggarakan untuk menunjang terwujudnya karakter dan kepribadian peserta didik. Implementasi penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan penerapan pembiasaan dengan memberikan keteladanan yang baik

dan positif dari setia guru ataupun pegawai kepada seluruh peserta didik, indikator kesuksesan dalam proses memberikan keteladanan bagi guru adalah memberikan kepedulian dan *keistiqomahan*. Implikasi implementasi penguatan pendidkarakter melalui kegiatan pembiasaan menjadikan Peserta didik terbiasa dengan perilaku yang mencerminkan budaya religius yang dilakukan dalam kebiasaan sehari-hari, menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Nilai karakter religius menjadi pondasi utama dalam pengembangan nilai karakter lainnya.

3. Implikasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan adalah siswa-siswi mampu terbiasa dengan perilaku yang mencerminkan kegiatan pembiasaan religius dan dilakukan dalam kebiasaan sehari-hari sehingga menjadikan siswa-siswi sebagai pribadi yang berakhlak mulia. Nilai karakter religius menjadi pondasi utama dalam pengembangan nilai karakter lainnya. Prestasi Kognitif juga menjadi kebutuhan zaman, yaitu sinergitas antara kecerdasan kognitif dan kecerdasan afektif.

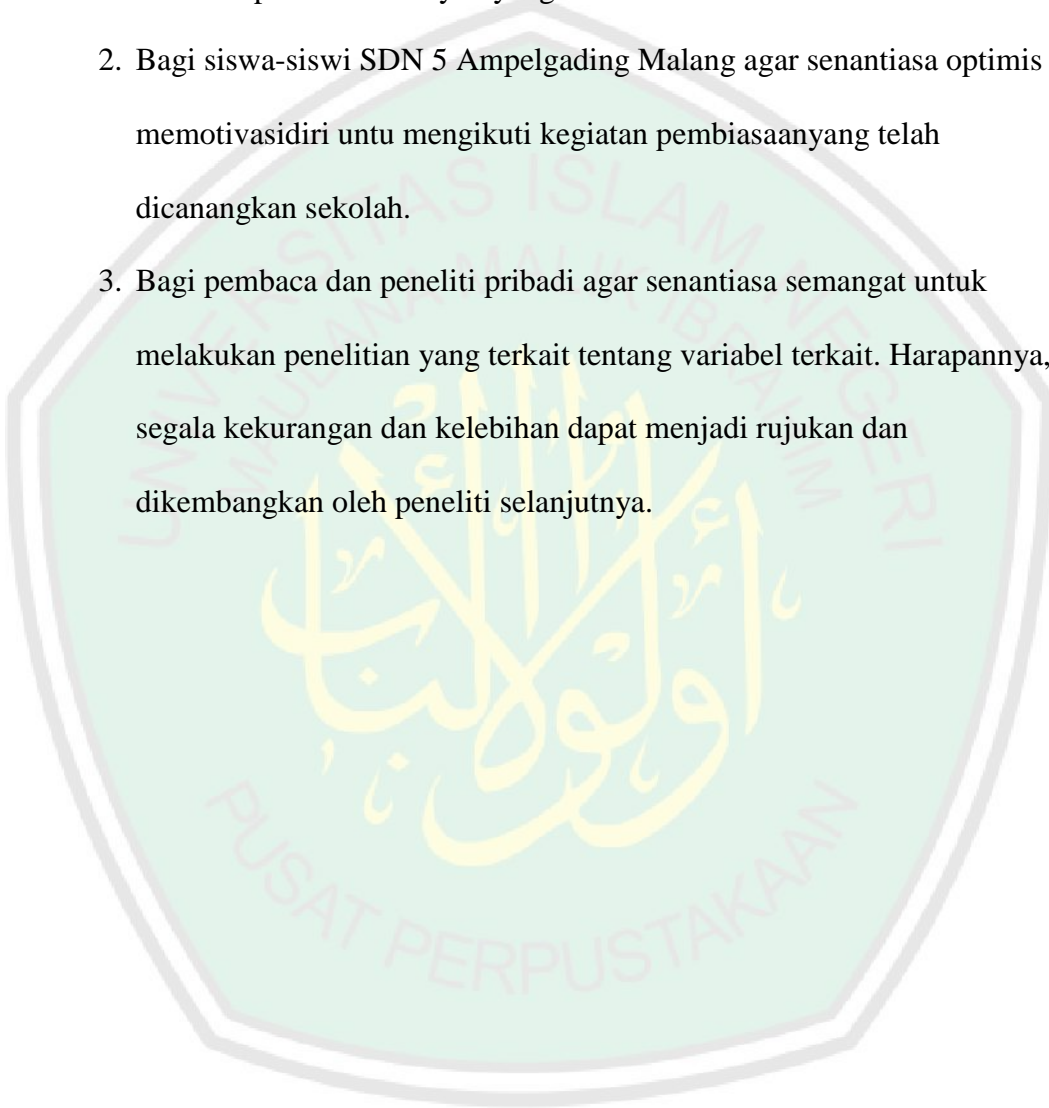
B. Implikasi

Implikasi dari implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan pembiasaan ialah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kebermanfaatan bagi kebutuhan ilmiah yang berkaitan dengan implementasi PPK melalui kegiatan pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Malang.

C. Saran

1. Pihak SDN 5 Ampelgading masih belum terdokumentasikan indikator PPK meskipun sudah banyak yang dilakukan.
2. Bagi siswa-siswi SDN 5 Ampelgading Malang agar senantiasa optimis dan memotivasi diri untuk mengikuti kegiatan pembiasaan yang telah dicanangkan sekolah.
3. Bagi pembaca dan peneliti pribadi agar senantiasa semangat untuk melakukan penelitian yang terkait tentang variabel terkait. Harapannya, segala kekurangan dan kelebihan dapat menjadi rujukan dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- (<https://jatim.idntimes.com/news/jatim/humas-pemkot-malang/pentingnya-pendidikan-karakter>). diakses pada 7 Januari 2020 pukul 20.32 WIB
- (<https://mediaindonesia.com/read/detail/238774-kasus-jatim-momentum-perbaikan-madrasah>). diakses pada 7 Januari 2020 pukul 20.39 WIB
- (<https://www.malangtimes.com/baca/44763/20191005/152800/pelaku-penyalahgunaan-narkoba-tinggi-dindik-bentengi-siswa-dengan-operasi-sayang>). diakses pada 7 Januari 2020 pukul 21.08 WIB
- (<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/221423/penyalahgunaan-narkotika-di-jawa-timur-masih-tinggi>). diakses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 21.30 WIB
- Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2017. *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Depdiknas
- Salim, A. 2015. *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebagai Konsep dan Penerapannya)*. Jurnal Vol. 2
- H. Usman dan N. Eko R. 2012. *Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 21 No. 2
- (https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132). diakses pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 19.34 WIB
- Macfahul Indra Kurniawan, 2015 *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogia Vol 4 No 01.
- Anis Ibnatul Muthoharoh, Tijan, Suprayogi, 2015. *Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan kuningan 02 Semarang utara*, Unnes Civic Educational Journal, Vol. 01 No. 02
- Ki Hadjar Dewantara, 1977. *Pengajaran Budi Pekerti, Karya Kihadjar Dewantara, Bagian I*. Yogyakarta: Majlis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Ramayulis, 2011. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

- Hj. Siti Trimurni, 2011. *Proses Penshalehan anak Pada Keluarga Menurut Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press
- Republik Indonesia, 2012. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Laksana
- Azra, Azzumardi, 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012. *Pendidikan Karakter Perpektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Pada lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Nurla Isna Aunillah, 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana
- Pius A Partarto dan M. Dahlan Al-barry, 2011. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka
- Zainuddin Ali, 2008. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bambang Q Anees & adang Hambali, 2008. *Pendidikan karakter berbasis al-Qur'an*. Bandung: simbiosis Rekatama Media
- Darsiharso, 2013. *Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Pada Proses Pembelajaran Geografi*, Jurnal Geoedukasi Vol. 2 No. 1
- Ratna Megawangi, 2004. *Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Star Energi
- KEMENDIKBUD RI, Jakarta. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar dan Menengan Pertama*. TIM Penyusun PPK KEMENDIKBUD
- Budiman, Ari, *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*, KEMENDIKBUD RI, Modul
- Supardi, 2015. *Sekolah Efektif : Konsep Dasar Dan Praktiknya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin Dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : kencana Prenada Media Group
- George A. Maroulides, 2005. *Student Perceptions of School Culture and Achievement: Testing The Invarianceof A Model*, International Journal of Educational Management Vol. 19 No. 2

- Carpenter, Daniel, 2015. *School Culture And Leadership Of Professional Learning Communities*, International Journey of Educational Management Vol. 29 No. 5
- Susilo, Muhammad Joko, 2016. *Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Kondusif*, Prosiding Symbion.
- Kemdiknas, 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Halia C. Sillins and Rosalind Murray-Harvey, 1999. *What Makes A Good Senior Secondary School?*, Journal of Educational Administration, Vol. 37 No. 4
- Abdillah, Moh Haidar, 2018. *Pengembangan Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah*, jurnal Halaqa
- Alam, Abdullah and Ahmad, Mustaq, 2008. *The Role Of Teachers Emotional Intelligence In Enhancing Student Achievement*, Journal Of Asia Bussines Studies Vol. 12 No. 1
- Zaenuddin (eds), 2009. *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press
- Bukhari, *Kitab Sunan imam bukhari fi al dab al mufrad*
- Iqbal, Abu Muhammad, 2013. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Madiun: Jaya Star Nine
- Sahlan, Asman, 2017. *Membentuk Budaya Religius di Madrasah Malang*, UIN Maliki Press
- Abu Ahmadi, Nur Uhbaiti, 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agustia, Ginanjar, Ary, 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Abdul Haris, 2016. *Keimanan Sebagai Nilai Etika Inti Dalam Pendidikan Karakter*, jurnal Al Munawwarah, Vol 08 No 02
- Abu Muhamad Iqbal, 2013. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Madiun: Jaya Star Nine
- Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Kemdiknas, 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan.

Muhammad Kristiawan, 2015. *Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia*, Jurnal Ta'dib, Vol. 18 No. 1

Ani Nur Aeni, 2014. *Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Isla*, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol. 1 No. 1

Deseiningrum, 2016. *Hubungan antara dukungan sosial guru dengan pengungkapan diri (self disclosure) pada remaja*, Jurnal Empati

A. Diananda, 2019. *Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak*, Jurnal Istighna

Eva Nauli Thaib, 2013. *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Didaktika, Vol. XIII No. 2





LAMPIRAN

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://iik.uin-malang.ac.id, email: iik@uin-malang.ac.id

Nomor : 1782/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 03 Desember 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh SDN 5 Ampelgading
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Farid Ramdani
NIM : 16140150
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgading Kabupaten Malang
Lama Penelitian : Desember 2020 sampai dengan Februari 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dehan,

Dr. H. Agus Malmun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran II



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN TIRTOYUDO
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 AMPELGADING
NSS: 101051831019 NPSN: 2058630
Jl. Gatot Subroto No. 921 Desa Ampelgading Kecamatan Tirtoyudo
Kabupaten Malang Kode Pos: 65182; E-mail: sdnampelgading@gmail.com

No. : 800/175/35.07.101.420.15/2020

Hal. : IJIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 5 Ampelgading Kabupaten Malang menyatakan bahwa surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No: 1782/Un.03.01/TL.00.1/12/2020 tebtang penelitian untuk tugas akhir mahasiswa :

Nama : Muhammad Farih Ramdlani
Jabatan : Mahasiswa UIN Malang
NIM : 16140150
Jurusan : PGMI
Lama penelitian : Desember 2020 sampai dengan Februari 2021

Kami tidak keberatan dan mengizinkan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir yang bersangkutan dan memfasilitasi sesuai kemampuan kami. Demikian semoga surat keterangan ini dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Desember 2020
Kepala SDN 5 Ampelgading

Tuning Prihatini, S.Pd
NIP. 19671205 198606 2 001

Lampiran III

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id/> email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Muhammad Farih Ramdlani
NIM : 16140150
Judul : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN 5 Ampelgadi Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing Skripsi
1.	17 Juni 2020	Revisian Sidang Proposal	
2.	14 Desember 2020	Bab 4,5,6	
3.	16 Desember 2020	Revisi Bab 4,5,6	
4.	19 Desember 2020	Revisi Bab 4,5,6	
5.	20 Desember 2020	Revisi Bab 1-6	

Malang, 21 Desember 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

Lampiran IV

Pedoman Observasi Penelitian Lapangan

a. Penerapan pembiasaan karakter Religius

No	Nilai karakter	Indikator nilai karakter	Bentuk kegiatan di lapangan
1	Karakter Religius	<ul style="list-style-type: none"> ○ Religius ○ Toleransi ○ Cinta damai ○ Gemar membaca dan mengaji 	

b. Penerapan pembiasaan karakter Nasional

No	Nilai karakter	Indikator nilai karakter	Bentuk kegiatan di lapangan
1	Karakter Nasionalis	<ul style="list-style-type: none"> ○ Semangat kebangsaan ○ Cinta tanah air 	

c. Penerapan pembiasaan karakter Mandiri

No	Nilai karakter	Indikator nilai karakter	Bentuk kegiatan di lapangan
1	Karakter Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mandiri ○ Kerja keras ○ Rasa ingin tahu 	

d. Penerapan pembiasaan karakter Gotong Royong

No	Nilai karakter	Indikator nilai karakter	Bentuk kegiatan di lapangan
1	Karakter Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> ○ Peduli lingkungan ○ Peduli sosial 	

		o Demokratis	
--	--	--------------	--

e. Penerapan pembiasaan karakter Integritas

No	Nilai karakter	Indikator nilai karakter	Bentuk kegiatan di lapangan
----	----------------	--------------------------	-----------------------------

1	Karakter Integritas	<ul style="list-style-type: none"> o Jujur o Disiplin o Kreatif o Menghargai prestasi o Komunikatif/bersahabat o Tanggungjawab 	
---	---------------------	--	--

Lampiran V

Pedoman Pengumpulan Data Lapangan

1. Wawancara

No	Fokus Penelitian	Rumusan Tema Wawancara	Informan
1	Perencanaan PPK melalui kegiatan pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan PPK melalui kegiatan pembiasaan 2. Tujuan PPK melalui kegiatan pembiasaan 3. Prinsip PPK melalui kegiatan pembiasaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah
2	Implementasi PPK melalui kegiatan pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan peraturan dan tradisi sekolah 2. Peningkatan kokurikuler dan ekstrakurikuler 3. Pengamalan kegiatan pembiasaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kelas II 2. Guru kelas IV 3. Guru agama 4. Peserta didik
3	Implikasi PPK melalui kegiatan pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implikasi pada siswa-siswi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kelas II 2. Guru kelas IV 3. Guru agama 4. Walimurid

2. Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Jenis dokumen
1	Perencanaan PPK melalui kegiatan pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen kurikulum 2. Profil sekolah 3.
2	Implementasi PPK melalui kegiatan pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Silabus pembelajaran 2. RPP pembelajaran 3. Jadwal harian
3	Implikasi PPK melalui kegiatan pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil belajar sisw-siswi 2. Hasil penilaian

		sikap
--	--	-------

3. Observasi

No	Fokus Penelitian	Rumusan Tema penelitian	Jenis observasi
1	Perencanaan PPK melalui kegiatan pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan PPK melalui kegiatan pembiasaan 2. Tujuan PPK melalui kegiatan pembiasaan 3. Prinsip PPK melalui kegiatan pembiasaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pengamalan kegiatan pembiasaan di sekolah 2. Proses percontohan keteladanan guru terhadap siswa
2	Implementasi PPK melalui kegiatan pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peningkatan peraturan dan tradisi sekolah 5. Peningkatan kokurikuler dan ekstrakurikuler 6. Pengamalan kegiatan pembiasaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembiasaan siswa dalam penguatan karakter 2. Proses kegiatan belajar mengajar 3. Proses kegiatan kokurikuler
3	Implikasi PPK melalui kegiatan pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Implikasi pada siswa-siswi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter yang dikuatkan bagi siswa daam pembiaaan di madrasah 2. Interaksi sosial peserta didik



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN TRTOYUDO
SD NEGERI 5 AMPELGADING
Jl. Gatot Subroto No. 921 Desa Ampelgading Kecamatan
Tirtoyudo

LAPORAN KINERJA

GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN
TIRTOYUDO
SD Negeri : SD Negeri 5 AMPELGADING

SESUAI EDARAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MALANG

NOMOR : 443.1/1330 /35.07.101/2020

TENTANG PENUGASAN PESERTA DIDIK UNTUK BELAJAR DI RUMAH
(DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19)

Nama :
NIP :
Pangkat/Gol : Penata Muda/IIIa
Jabatan : Guru kelas IV

HARI/ TANGGAL	PUKUL	URAIAN KEGIATAN	HASIL/ OUTPUT	VOL	PARAF
Selasa, 17 Maret 2020	07.00- 08.00	Pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al Qur'an	Foto/mengisi checklist keagamaan	28 Siswa	
	08.00- 10.30	<ul style="list-style-type: none">Mempelajari Tema 8 Sub tema 1 Pb 1Membuat peta konsep tentang "Manfaat air bagi makhluk hidup"	Foto hasil belajar dan dikirim via WA ke Wali Kelas maksimal hari Senin, 16 Maret 2020 pukul 15.00	28 Siswa	

Rabu, 18 Maret 2020	07.00-08.00	Pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al Qur'an	Foto/mengisi checklist keagamaan	28 Siswa	
	08.00-09.00	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari Tema 8 Subtema 1 Pb 2 Mengerjakan Ayo berlatih 2, 3 dan 4 	Foto hasil belajar dan dikirim via WA ke Wali Kelas maksimal hari Selasa, 17 Maret 2020 pukul 15.00	28 Siswa	
	09.00-10.30	Membuat bagan tentang siklus air dan dijelaskan prosesnya		28 Siswa	
Rabu, 18 Maret 2020	07.00-08.00	Pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al Qur'an	Foto/mengisi checklist keagamaan	28 Siswa	
	08.00-09.00	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari Tema 8 Sub tema 1 Pb 3 Mengerjakan Ayo berlatih 5 dan 6 	Foto hasil belajar dan dikirim via WA ke Wali Kelas maksimal hari Rabu, 18 Maret 2020 pukul 15.00	28 Siswa	
	09.00-10.00	Mendeskripsikan salah satu tarian adat		28 Siswa	
	10.00-11.00	Mengerjakan Matematika hal. 39 Nomer 1-10		28 siswa	
Kamis, 19 Maret 2020	07.00-08.00	Pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al Qur'an		Foto/mengisi checklist keagamaan	28 Siswa
Kamis, 19 Maret 2020	08.00-09.00	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari Tema 8 Sub tema 1 Pb 4 Mengerjakan Ayo berlatih 7 	Foto hasil belajar dan dikirim via WA ke Wali Kelas maksimal hari Kamis, 19 Maret 2020 pukul 15.00	28 Siswa	
	09.00-09.30	Membuat peta pikiran "Jenis usaha masyarakat Indonesia"		28 Siswa	
	09.30-11.00	Mengerjakan soal online IPA		28 Siswa	
Jum'at, 20 Maret 2022	07.00-08.00	Pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al Qur'an	Foto/mengisi checklist keagamaan	28 Siswa	

	08.00-09.30	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari Tema 8 Sub tema 1 Pb 5 Mengerjakan Ayo berlatih 8, 9 dan proyek 5 	Foto hasil belajar dan dikirim via WA ke Wali Kelas maksimal hari Jum'at, 20 Maret 2020	28 Siswa	
	09.30-10.30	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan soal online IPS 		28 Siswa	
Sabtu, 21 Maret 2020	07.00-08.00	Pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al Qur'an	Foto/mengisi cheklist keagamaan	28 Siswa	
	08.00-08.30	Mempelajari Tema 8 Sub tema 1 Pb 6	Foto hasil belajar dan dikirim via WA ke Wali Kelas maksimal hari Sabtu, 21 Maret 2020	28 Siswa	
	08.30-09.00	Menyanyikan lagu "padamu negeri"	Video anak-anak menyanyikan lagu	26 Siswa	
	09.00-11.00	Mengerjakan Matematika hal. 49 Romawi I nomer 11-20 dan Romawi II nomer 1-10	Foto hasil belajar dan dikirim via WA ke Wali Kelas maksimal hari Sabtu, 21 Maret 2020 pukul 15.00	26 Siswa	
Senin, 23 Maret 2020	07.00-08.00	Pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al Qur'an	Foto/mengisi cheklist keagamaan	28 Siswa	
	08.00-09.00	Mengerjakan soal online Kd Bahasa Indonesia	Foto hasil belajar dan dikirim via WA ke Wali Kelas maksimal hari	28 Siswa	

	09.00-10.30	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari Tema 8 Sub tema 2 Pb 1 Membuat pertanyaan dan jawaban dari teks “Hutan dan ketersediaan air” dengan kata tanya 	Senin, 23 Maret 2020 pukul 15.00	28 Siswa	
Selasa, 24 Maret 2020	07.00-08.00	Pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al Qur’an	Foto/mengisi ceklist keagamaan	28 Siswa	
	08.00-09.30	Mengerjakan soal online Kd.Ilm pengetahuan sosial	Foto hasil belajar dan poster dikirim via WA ke Wali Kelas maksimal hari Selasa, 24 Maret 2020 pukul 15.00	28 Siswa	
	09.30-10.30	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari Tema 8 Sub tema 2 Pb 2 Mengerjakan Ayo berlatih 1 dan 2 		28 Siswa	
	10.30-12.30	Membuat poster tentang Hemat air		28 Siswa	
Kamis, 26 Maret 2020	07.00-08.00	Pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al Qur’an	Foto/mengisi ceklist keagamaan	28 Siswa	
	08.00-09.00	Membuat pantun nasihat tema Bumi yang ditulis di buku literasi	Foto hasil belajar dan poster dikirim via WA ke Wali	28 Siswa	
	09.00-11.00	Membuat poster tentang ajakan memutus rantai persebaran Covid-19	Kelas maksimal hari Kamis, 26 Maret 2020	28 Siswa	
	11.00-11.30	Membuat video cuci tangan dengan langkah-langkah yang baik dan benar	Video anak-anak sedang cuci tangan	28 Siswa	
Jum’at, 27 Maret 2020	07.00-08.00	Pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al Qur’an	Foto/mengisi ceklist keagamaan	28 Siswa	

	08.00-09.00	Carilah cerita rakyat kemudian tulislah di buku literasi		28 Siswa	
	09.00-10.00	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari Tema 8 Sub tema 2 Pb 4 Mengerjakan ayo berlatih 5 dan kinerja 6 	Foto hasil belajar dikirim via WA ke Wali Kelas maksimal Hari Jum'at, 27 Maret 2020 pukul 15.00	28 Siswa	
	10.00-10.30	Mengerjakan latihan soal Tema 9 SUB tema 1 dengan link yang diberikan wali kelas		28 Siswa	
Sabtu, 28 Maret 2020	07.00-08.00	Pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al Qur'an		Foto/mengisi cheklist keagamaan	28 Siswa
	08.00	Kegiatan anak-anak membantu pekerjaan rumah (<i>Life skill</i>)	Foto hasil belajar dikirim via WA ke Wali Kelas maksimal Hari Sabtu, 28 Maret 2020 pukul 15.00	27 Siswa	
	09.00-10.30	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari Tema 8 Sub tema 2 Pb 5 dan 6 Mengerjakan ayo berlatih 6 dan 7 		28 Siswa	

Catatan:

1. Isilah sesuai dengan pelaksanaan belajar dari rumah
2. Lampirkan bukti fisik hasil kinerja
3. Guru mengirimkan laporan ini kepada kepala Sekolah, dilanjutkan ke Korwil secara Kolektif.

Lampiran VI

Pedoman Wawancara Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter

Nama informan :

Lokasi wawancara :

Waktu wawancara :

Rumusan tema : perencanaan nilai utama, tujuan, prinsip sekolah

1. Apa dan bagaimana sesungguhnya perencanaan PPK melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan ?
2. Apa nilai utama yang dikuatkan ?
3. Mengapa nilai itu yang dipilih/apa urgensi nilai utama tersebut ?
4. Bagaimana perencanaan nilai utama di sekolah ?
5. Bagaimana penerapan perencanaan PPK dan nilai utama yang dipilih di sekolah ?

Pedoman Wawancara

implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan

Nama informan :

Lokasi wawancara :

Waktu wawancara :

Rumusan tema : implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan

1. Apa saja peraturan sekolah yang wajib ditaati oleh guru dan siswa ?
2. Bagaimana internalisasi peraturan sekolah bagi guru dan siswa ?
3. Kegiatan pembiasaan apa saja yang dikembangkan di sekolah ?
4. Bagaimana cara penerapan kegiatan pembiasaan dengan melibatkan seluruh warga sekolah ?
5. Apa kendala penerapan nilai utama, peraturan, dan kegiatan pembiasaan sekolah ?
6. Bagaimana strategi perencanaan PPK dalam kegiatan pembiasaan ?
7. apa saja indikator keberhasilan penguatan pendidikan karakter

Pedoman Wawancara

Implikasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan

Nama informan :

Lokasi wawancara :

Waktu wawancara :

Rumusan tema : Dampak penguatan pendidikan karakter pada siswa

1. Pembiasaan apa yang sering dilakukan di sekolah?
2. Apakah ibu bapak guru sering memberi contoh teladan yang baik?
3. Pembiasaan apa yang anak anda sering lakukan di sekolah
4. Apakah ada perubahan penguatan karakter yang positif pada anak anda selama sekolah di SDN 5 Ampelgading Malang?
5. Bagaimana sikap religius anak anda selama sekolah di SDN 5 Ampelgading Malang?
6. Bagaimana sikap nasionalis anak anda selama sekolah di SDN 5 Ampelgading Malang?
7. Bagaimana sikap mandiri anak anda selama sekolah di SDN 5 Ampelgading Malang?
8. Bagaimana sikap gotong royong anak anda selama sekolah di SDN 5 Ampelgading Malang?
9. Bagaimana sikap integritas anak anda selama sekolah di SDN 5 Ampelgading Malang?

Lampiran VII

Transkrip Wawancara

Kepala Sekolah Dasar Negeri 5 Ampelgading

Peneliti : Apa dan bagaimana sesungguhnya perencanaan PPK melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan ?

Kepsek : Jadi itu tidak terlepas dari visi Madrasah menciptakan lulusan beriman berakhlak mulia dan berprestasi beriman itu membangun karakter dalam budaya religius kedua adalah lagu Mulia saya menekankan kepada teman-teman guru bahwa guru itu adalah sumber inspirasi kalau biasa guru itu memberi teladan apa saja sudah terus yang ketiga adalah bonus-bonusnya adalah prestasi jadi anak-anak dapat nilai 100 itu bonus dari iman dan akhlak nya jadi yang kita tanamkan itu bukan dinilai 100 chat tapi di penguatan Rajinnya itu tidak malu bertanya kerja kerasnya jadi prosesnya bukan 100 nya 100 itu bonusnya

Untuk menciptakan pembiasaan yang baik terhadap siswa itu yang mengawali dari semua pihak yang pasti dari sekolah membangun sistem budaya kemudian guru mengimplementasikannya dengan memberi contoh teladan yang baik buat siswa yang jelas kita tidak keluar dari visi dan misi kita apa bijinya yaitu beriman berakhlak dan berprestasi

Peneliti : Apa nilai utama yang dikuatkan ?

Kepsek : Filosofi ajaran Islam yang menjadi pondasi awal penanaman karakter yang ada di Sekolah selama ini Madrasah di sekitar kita terlalu banyak mementingkan slogan daripada aksi terlalu sibuk perdebatan aturan konsep daripada langsung terjun ke lapangan dan melakukan hal yang baik kita banyak belajar menjadi orang baik tanpa disadari kita tidak pernah berbuat baik pada masa ini lebih mementingkan pada kekuatan Iman akhlak dan prestasi siswa dalam proses pendidikan yang kita lakukan saat ini

Peneliti : Mengapa nilai itu yang dipilih/apa urgensi nilai utama tersebut ?

Kepsek : pondasi awalnya adalah keimanan dan akhlaq

Peneliti : Bagaimana perencanaan nilai utama di Sekolah ?

Kepsek: semua pihak guru dan wali murid menyeleggarakan Rapat

Peneliti : Bagaimana penerapan perencanaan PPK dan nilai utama yang dipilih di sekolah ?

Kepsek : semua pihak dan komponen sekolah bersepakat mematuhi kesepakatan bersama



Transkrip Wawancara

Guru Kelas IV

Peneliti : Apa saja peraturan sekolah yang wajib ditaati oleh guru dan siswa ?

Guru Kelas : semua tata tertib yang ada sampa dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan

Peneliti : Bagaimana internalisasi peraturan sekolah bagi guru dan siswa ?

Guru Kelas : penanamannya diterapkan sedikit demi sedikit. Kita bangun dalam setiap kegiatan kita selalu menginternalisasikan penguatan karakter bagi siswa karena pembangunan karakter itu butuh proses yang panjang

Peneliti : Kegiatan pembiasaan apa saja yang dikembangkan di sekolah ?

Guru Kelas : mengaji sebelum belajar, menyanyikan lagu indonesia raya, lagu nasional, sholat dhuha

Peneliti : Bagaimana cara penerapan kegiatan pembiasaan dengan melibatkan seluruh warga sekolah ?

Guru Kelas : Penerapan penguatan karakter tidak lepas dengan norma atau kebiasaan sehari-hari di sekolah kayak disiplin kita mengembangkan kedisiplinan di kelas juga ada konsekuensi sendiri dan semua ada hubungannya masing-masing jadi di kelas kita juga buat budaya kelas dalam menguatkan penguatan karakter buat siswa Yo kita buat tata tertib buanyak gitu poinnya bukan di teori tapi kita langsung praktik

Peneliti : Apa kendala penerapan nilai utama, peraturan, dan kegiatan pembiasaan sekolah ?

Guru Kelas: jika ada beberapa teman2 guru, wali murid, dan siswa-siswi ang tidak se-visi

Peneliti : Bagaimana strategi perencanaan PPK dalam kegiatan pembiasaan ?

Guru Kelas : setiap hendak melakukan kegiatan wajib seperti KBM akan disisipkan kegiatan mengaji, menyanyi, dsbg

Peneliti : Apa saja indikator keberhasilan penguatan pendidikan karakter ?

Guru Kelas : indikatornya ada pada saat rapat dengan para wali murid

Transkrip Wawancara

Wali Murid

Peneliti : Pembiasaan apa yang sering dilakukan di sekolah?

Wali Murid : mengaji sebelum belajar, menyanyikan lagu indonesia raya, lagu nasional, sholat dhuha

Peneliti : Apakah ibu bapak guru sering memberi contoh teladan yang baik?

Wali Murid : sering dan istiqamah

Peneliti : Pembiasaan apa yang anak anda sering lakukan di sekolah?

Wali Murid : mengaji setiap setelah maghrib

Peneliti : Apakah ada perubahan penguatan karakter yang positif pada anak anda selama sekolah di SDN 5 Ampelgading Malang?

Wali Murid : Pembiasaan yang diterapkan di lingkungan Madrasah oleh peserta didik Pada karakter religius adalah pembiasaan salat duha 5 menit sebelum belajar pembacaan doa sebelum belajar dipimpin oleh ketua kelas kebiasaan 5S gimana rasa kebiasaan cium tangan kepada yang tua pada karakter Nasionalisme adalah upacara bendera setiap minggu Sesuai dengan jadwal presiden yang membaca Pancasila setiap selesai senam pagi menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap selesai senam bagi pemberdayaan karakter bangsa melalui kegiatan kepramukaan lingkungan pada karakter gotong royong pembiasaan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran tulisan bekerja dalam tim dalam setiap kegiatan berisi lingkungan pada karakter Mandiri ada pembiasaan self-service dalam kegiatan ini di kantin pada karakter integritas adalah pembiasaan disiplin dalam setiap kegiatan di sekolah biasanya menghargai pentingnya waktu bagi peserta didik kebiasaan menghargai lingkungan dan kawan-kawan jawab dalam setiap pergaulan di dalam maupun di luar sekolah kebiasaan mengikuti norma dan aturan yang telah ditetapkan sekolah biasanya tidak datang terlambat setiap pagi

Peneliti : Bagaimana sikap religius anak anda selama sekolah di SDN 5 Ampelgading Malang?

Wali Murid : anak saya memang rajin tapi dampak dari kegiatan pembiasaan di SDN membuat anak saya lebih rajin lagi dan malah mengingatkan orang tuanya

Peneliti : Bagaimana sikap nasionalis anak anda selama sekolah di SDN 5 Ampelgading Malang?

Wali Murid : anak saya sering menyanyikan lagu-lagu band yang berorientasi pada nasionalisme, ini menunjukkan bahwa semangat nasionalnya ada.

Peneliti : Bagaimana sikap mandiri anak anda selama sekolah di SDN 5 Ampelgading Malang?

Wali Murid : luar biasa, dia tidak pernah lupa membereskan tempat tidurnya sendiri

Peneliti : Bagaimana sikap gotong royong anak anda selama sekolah di SDN 5 Ampelgading Malang?

Wali Murid : sering membantu saya membersihkan rumah dan membantu pekerjaan rumah lain

Peneliti : Bagaimana sikap integritas anak anda selama sekolah di SDN 5 Ampelgading Malang?

Wali Murid : Kebetulan anak saya sekarang ada di sini kelas 6A suatu kasus anak saya tanya kamu udah salat Udah Ma tadi. saya juga nggak tahu ya Kok bisa memberikan dampak yang luar biasa dulu pernah kayak gini Lu anak-anak biasa baca Suatu saat saya menantikan itu ikut lomba cairan semua anak-anak ketika itu pada Habis baca cairan dari segi menata waktu di luar biasa.

Lampiran VIII

Dokumentasi Penelitian

1. Pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al Qur'an



2. Tugas berjemur pagi



PROFIL SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH	
1. NAMA SEKOLAH	SDN 5 AMPELGADING
2. N.S.I.	20518430
3. N.S.S.	400050634009
4. PROPINSI	JAWA TIMUR
5. OTONOMI	KABUPATEN MALANG
6. KECAMATAN	TIRTOYUDO
7. DESA / KELURAHAN	AMPELGADING
8. JALAN DAN NOMOR	GATOT SUBROTO NOMOR: 021
9. KODE POS	65162
10. TELEPON	KODE WILAYAH: NOMOR: _____
11. FAKSIMILE	KODE WILAYAH: NOMOR: _____
12. DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN
13. STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
14. KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input checked="" type="checkbox"/> IMBAS
15. AKREDITASI	<input type="checkbox"/> A. TH <input type="checkbox"/> B. JUB. TH <input type="checkbox"/> C. BULAN
16. SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR: _____ TGL: _____
17. PENERBIT SK (DITANDATANGI OLEH)	_____
18. TAHUN BERDIRI	TAHUN: 1984
19. TAHUN PERUBAHAN	TAHUN: _____
20. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
21. BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> MILIK NEGARA
22. LUAS BANGUNAN	L: 485 m ² P: _____
23. LOKASI SEKOLAH	_____
24. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	KM: 9
25. JARAK KE PUSAT OTODA	KM: 51
26. TERLETAK PADA LINTASAN	<input checked="" type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KABUPATEN
27. JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH: _____
28. ORGANISASI PENYELENGGARA	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> ORGANISASI
29. PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	_____
30. LUAS TANJAH	1566 m ²

* BAHAN PROFESIONALISME DAN PERSIKAP YANG TERBUKTI
 KEPALA SDN 5 AMPELGADING
 SVP MENCERBAKANKAN ANAK GEMAS
 BELAJAR WALID BELAJAR 9 TAHUN
 KEPALA
 TUNISIA PRATIWI, S.Pd
 NIP. 19790410199010004

VISI, MISI, TUJUAN SDN 5 AMPELGADING KEC. TIRTOYUDO KAB. MALANG

VISI
Terwujudnya Suatu Peningkatan Keilmuan Dan Keleluasaan Berprestasi Di Bidang Ilmu Serta Teknologi Dengan Di Dasari Karakter Bangsa Yang Luhur

MISI

1. Terlaksananya PBM secara tertib dan disiplin di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai
2. terciptanya kondisi sekolah yang bermutu agama, berkeadilan, aman, lindung
3. terciptanya hubungan yang bermutak mutas dan berkualitas
4. terciptanya hubungan yang harmonis sekolah dengan orang tua murid maupun lingkungan sekitar
5. Mendahulukan pelayanan prima, memberikan layanan yang baik, mewujudkan rasa kekeluargaan, memelihara keharmonisan, dengan perilaku sopan dan santun

TUJUAN

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut

1. Mengembangkan budaya sekolah dan ajaran agama, serta etika dalam kegiatan pembelajaran
2. Meraih prestasi semaksimal mungkin dalam bidang akademik dan non akademik
3. Meningkatkan kualitas guru, sehingga menjadi sekolah yang unggul dan diminati masyarakat
4. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran aktif berbasis pendidikan karakter
5. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas

MOTTO
Taqwa, Santun, Cerdas, Kreatif, Sukses

DATA KEPEGAWAIAN (PERSONALIA) SDN AMPELGADING 05

NO	NAMA DAN NIP	JABATAN	PANGKAT / GOL. SUKSES	TEMPAT TOL LAHIR	L. P.	UJARAN	TMPT LAMP.	TMPT PENYER.	SK. PENYER.	SK. PANGKAT	SK. SUKSES	NIP. KETERANGAN
1	TUNISIA PRATIWI, S.Pd NIP. 19790410199010004	KEP. SEK.	PEMANGKAT III/c	MALANG 05-10-1979	P	51	01-01-16	01-04-19	01-04-2010	01-10-2011	-	-
2	SALIM ZULHACHRI, S.Pd NIP. 19700808200810001	Guru PAI	PEMANGKAT II/b	MALANG 08-10-1970	P	51	1-03-87	01-06-18	01-06-2008	01-01-2008	01-01-2008	0108192
3	BATHI DALIAH, S.Pd NIP. 19500808200803001	GURU PAB	PELATA III/c	MALANG 09-11-1971	P	51	1-03-07	01-01-02	01-04-08	01-03-2008	01-03-2008	0100492
4	SRI YATIMAH, S.Pd NIP. 19480808200804001	GURU KLV	PENATA MUSA 3/c	MALANG 10-05-1948	P	51	01-09-2008	01-01-2010	01-04-2008	01-01-2008	01-01-2008	0104049
5	WISNU ANGGUNIA, S.Pd NIP. 19700808200808001	GURU KLV	PENGATAP III/c	MALANG 04-09-1971	L	81	01-12-2008	01-07-2002	01-04-2008	01-12-2007	01-08-2007	0108041
6	ANANG LIA, S.Pd NIP. 19700808200808001	GURU KLV	PEMANGKAT III/c	MALANG 05-05-1970	L	51	01-04-2010	-	01-08-2009	-	-	-
7	SUNARJO, S.Pd NIP. 19700808200808001	GURU KLV	-	MALANG 07-01-1970	P	51	-	-	01-12-2007	-	-	-
8	WISNU ANGGUNIA, S.Pd NIP. 19700808200808001	GURU KLV	-	MALANG 02-05-1970	P	51	-	-	01-12-2007	-	-	-
9	WISNU ANGGUNIA, S.Pd NIP. 19700808200808001	GURU KLV	-	MALANG 02-05-1971	P	51	-	-	01-12-2007	-	-	-
10	WISNU ANGGUNIA, S.Pd NIP. 19700808200808001	GURU KLV	-	MALANG 02-05-1971	L	51	-	-	-	-	-	-
11	HRP											
12	HRP											
13	HRP											
14	HRP											
15	HRP											

KEPALA SDN
L. S. H. A. A.
NIP. 19700808200808001

Lampiran IX

Biodata Mahasiswa



Nama : Muhammad Farih Ramdlani
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 4 Januari 1997
Alamat : jl. Pahlawan Pekuncen Sidayu Kabupaten Gresik
Email : dennib67@gmail.com
No. HP : 085604172964
Riwayat Pendidikan :

1. TKM NU 30
2. MI Nurul Ulum Gumeng
3. TMI MTS Al-amien
4. TMI MA Al-amien